

**ANALISIS MANAJEMEN RISIKO USAHA TANI TEMBAKAU
DI DESA SLATENG KECAMATAN LEDOKOMBO
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Abdul Waris

204105020012

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
DESEMBER 2024**

**ANALISIS MANAJEMEN RISIKO USAHA TANI TEMBAKAU
DI DESA SLATENG KECAMATAN LEDOKOMBO
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

Abdul Waris

NIM: 204105020012

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing

Dr. Retna Anggitaningsih, S.E, M.M. CRPM.

NIP. 197404201998032001

**ANALISIS MANAJEMEN RISIKO USAHA TANI TEMBAKAU
DI DESA SLATENG KECAMATAN LEDOKOMBO
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

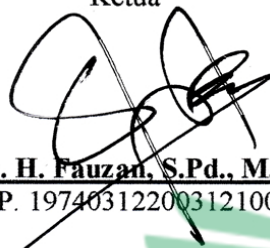
Hari : Selasa


Tanggal : 10 Desember 2024

Tim penguji

Ketua


Sekretaris


Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si.
NIP. 197403122003121008


Salman Farizi, M.E.
NIP. 198911122022031004

Anggota:

1. Dr. Rini Puji Astuti, S.kom., M.Si. 

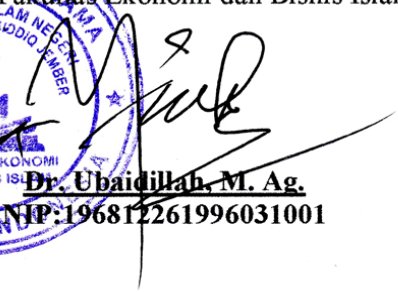
2. Dr. Retna Anggitaningsih, S.E., M.M. CRPM. 

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Menyetujui



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Ubaidillah, M. Ag.
NIP:196812261996031001

MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ
الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan* (Semarang: Toha Putra, 1989), 280.

PERSEMBAHAN

Dengan panjatkan rasa syukur kepada Allah SWT dan Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Saya persembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang sangat kusayangi dan kucintai:

1. Bapak H. Abdul Halim dan Ibu Nila tercinta yang telah mendoakan dan perjuangan demi kesuksesan untuk anakmu ini.
2. Keluarga besar yang selalu memberikan dukungan doa dan memberikan semangat kepada saya.
3. Sahabat sekaligus kerabat yang telah memberikan bantuan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah 1 yang telah memberikan semangat dan dukungan.
5. Yang terakhir untuk almamater saya tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang sangat saya banggakan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGATAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah nya serta Inayah nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Manajemen Risiko Usaha Tani Tembakau Di Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember” Sebagai persyaratan menyelesaikan perkuliahan untuk program studi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik materi, moral maupun spiritual. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., MM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang memberi kemudahan dalam proses pembuatan skripsi.
4. Ibu Sofiah M.E. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah.

5. Dr. Retna Anggitaningsih, S.E, M.M. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan arahan serta nasehat demi selesainya penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya yang telah memberi ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang tidak diketahui sebelumnya.
7. Seluruh informan yang telah membantu sehingga proses penyelesaian skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
8. Tim penguji skripsi

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari harapan yang sempurna, yang mana kekurangan pasti ada. Namun walaupun dengan waktu yang sangat terbatas penulis mencoba untuk menyusunnya berdasarkan kemampuan yang ada dan untuk menyempurnakan tentu tidak lepas dari kritikan dan saran yang bersifat membangun daripada membaca.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 27 Maret 2024

Penulis

ABSTRAK

Abdul Waris, Retna Anggitaningsih, 2024: Analisis Manajemen Risiko Usaha Tani Tembakau Di Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember

Kabupaten Jember salah satu kota penghasil tembakau yang telah menginjak kancah dunia dengan dibuktikannya produk cerutu kebanggaan yang telah di hasilakn dari industri Bobbin di kabupaten Jember, Jawa Timur. Pabrik cerutu yang telah didirikan sejak 1992 ini sudah mendunia dengan melakukan ekspor ke berbagai belahan dunia seperti Jerman, Swiss, Rusia, Tiongkok, AS, Italia, dan juga Brasil serta sejumlah negara lainnya.

Dalam skripsi ini, peneliti mengambil fokus: 1) Bagaimana identifikasi risiko yang dilakukan oleh usaha tani tembakau di desa Slateng, kecamatan Ledokombo, kabupaten Jember? 2) Bagaimana pengukuran risiko yang dilakukan oleh usaha tani tembakau di desa Slateng, kecamatan Ledokombo, kabupaten Jember?. 3) Bagaimana pengendalian risiko yang dilakukan oleh usaha tani tembakau di desa Slateng, kecamatan Ledokombo, kabupaten Jember?

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif. Lokasi yang diambil dalam penelitian ini bertempat di Desa Slateng, Ledoombo, Kabupaten Jember. dengan mengumpulkan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan atau triangulasi. Dan metode analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian ini adalah: 1)Identifikasi risiko yang dilakukan oleh usaha tani tembakau di Desa Slateng mengungkapkan berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh petani dalam menjalankan usaha mereka. Seperti hal nya keterbatasan modal, cuaca yang menjadikan kunci dari keberhasilan produk usaha tani tembakau yang dijalankan dan sarana produksi untuk mengantisipasi risiko penyakit hama.. 2) Pengukuran risiko yang dilakukan oleh usaha tani tembakau di Desa Slateng dimana menunjukkan pengukuran risiko terdapat pada beban biaya produksi, harga jual.

Kata Kunci: Manajemen Risiko, Usaha Tani Tembakau, Desa Slateng.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	35
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	47

B. Lokasi Penelitian	48
C. Subjek Penelitian	48
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Analisis Data.....	51
F. Keabsahan Data	51
G. Tahap-Tahap Penelitian	52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	54
A. Gambaran Objek Penelitian	54
B. Penyajian dan Analisis Data	55
C. Pembahasan Temuan.....	66
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Dan Penelitian Sekarang.....	33
Tabel 4.1 Hasil Pengukuran Risiko.....	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Manajemen Sebagai Sebuah Roda Dengan Manajer Sebagai Poros.....	4
Gambar 4.1 Peta Desa Slateng	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Nicotiana tabacum, atau tembakau, merupakan salah satu tanaman yang termasuk dalam keluarga Solanaceae. Dalam klasifikasi botani, *Nicotiana tabacum* tergolong dalam sub-keluarga *Nicotianae* dan genus *Nicotiana*. Secara morfologis, tanaman ini memiliki bunga berbentuk terompet panjang dengan rentang warna dari merah jambu hingga merah. Salah satu spesies yang serupa secara fisik dengan *Nicotiana tabacum* adalah *Nicotiana rusticana*, yang memiliki bunga lebih pendek, sedikit bergelombang, dan berwarna kuning. Perbedaan signifikan antara kedua spesies ini dapat diamati dengan menggunakan mikroskop, karena keduanya memiliki kromosom yang sama dan bersifat *diploid*.² Tembakau adalah tanaman komersial dan termasuk dalam komoditas perkebunan semusim, serta memiliki peranan strategis bagi perekonomian nasional dan mampu menjadi penyumbang devisa yang cukup besar.

Provinsi Jawa Timur menjadi produsen tembakau tertinggi di Indonesia dengan luas areal tanam 123,107 ha, produksi 136,069 ton, dan produktivitas 1.105 kg/ha pada tahun 2020, serta berkontribusi dalam penerimaan cukai negara sebesar 59,83% atau senilai 101,09 triliun dari total penerimaan cukai negara.³ Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu daerah penghasil

² Maharani, "Musium Tembakau dan Kopi Temanggung" (Skripsi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2018).

³ Kominfo Jatim, "Jatim Masih Penghasil Cukai Dan Tembakau Terbesar.", 2021, <http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/jatim-masih-penghasil-cukai-dantembakau-terbesar>.

tembakau terbesar di Indonesia. Hal ini terbukti dari kontribusi produksi Jawa Timur yang mencapai 51% dari produksi nasional pada tahun 2012.

Kabupaten Jember salah satu kota penghasil tembakau yang telah menginjak kancah dunia dengan dibuktikannya produk cerutu kebanggaan yang telah di hasilkan dari industri Bobbin di kabupaten Jember, Jawa Timur. Pabrik cerutu yang telah didirikan sejak 1992 ini sudah mendunia dengan melakukan ekspor ke berbagai belahan dunia seperti Jerman, Swiss, Rusia, Tiongkok, AS, Italia, dan juga Brasil serta sejumlah negara lainnya. Bahkan Jember juga disebut sebagai penghasil cerutu terbaik kedua dunia setelah kuba. Selain itu JPPN juga berkunjung ke pabrik cerutu Bobbin bersama Ditjen Bea Cukai. Di tempat industri Bobbin dilakukannya proses cutting tembakau, linting dan cigarilos tembakau.⁴

Salah satu daerah penghasil tembakau di Jember adalah kecamatan Ledokombo, Hasil produksi di kecamatan Ledokombo mencapai 2. 904. 00 ton pada tahun 2021 lalu pada tahun 2022, hasil produksi tembakau mencapai 571 ton. (mm1/bud).⁵ Ledokombo merupakan sebuah kecamatan yang berada di kabupaten Jember, Jawa Timur, Indonesia. Di Ledokombo terdapat beberapa desa salah satu yakni desa Slateng. Desa Slateng adalah desa yang berada di ujung timur kecamatan Ledokombo tepatnya di bawah gunung Raung. Mayoritas mata pencarian masyarakatnya adalah petani dan buruh tani. Topografi desa dimanfaatkan masyarakat setempat dengan melakukan

⁴ “Inilah Pabrik Cerutu Terbaik Jember Yang Mendunia,” JPNN, 23 November 2018, <https://www.jpnn.com/news/inilah-pabrik-cerutu-terbaik-jember-yang-mendunia>

⁵ Radar Jember.Id, “Fakta Jember! Ini Lima Kecamatan di Jember Penghasil Tembakau Terbanyak”, 23 Agustus 2023, <https://radarjember.jawapos.com/jember/792773086/fakta-jember-ini-lima-kecamatan-di-jember-penghasil-tembakau-terbanyak>

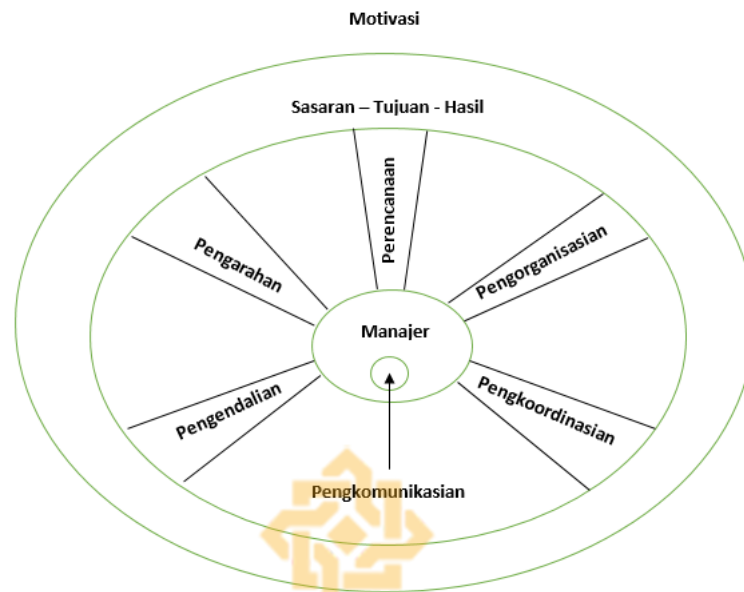
pertanian pada salah satu sektor yaitu untuk menanam tembakau. Tembakau merupakan salah satu komoditas pertanian yang tidak lepas dari manajemen dan risiko.⁶

Manajemen dapat juga didefinisikan sebagai upaya perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif. Efektif dalam hal ini adalah untuk mencapai tujuan sesuai perencanaan dan efisiensi untuk melaksanakan pekerjaan dengan benar dan terorganisir.

Beberapa konsep manajemen, antara lain (1) manajemen sebagai bagian dari bidang tanggung jawab, seperti keuangan, pemasaran, produksi, dan personalia; (2) proses/pengkoordinasian sederetan masukan dari berbagai sumberdaya atau daya upaya untuk mencapai hasil yang diinginkan melalui pemanfaatan yang efektif atas sumberdaya yang tersedia. (3) sebagai sederetan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, pengkoordinasian (5P), kemudian ditambah fungsi pengkomunikasian dan pemotivasian; (4) Manajemen sebagai sebuah roda seperti tampak dalam Gambar 1.1.⁷

⁶ Observasi di dusun Sumbergadung desa Slateng, 15 Juni 2024.

⁷ Darkiman Ruminta, "Analisis Manajemen Usaha Tani Kopi Di Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut, Jawa Barat," *Jurnal EK&BI*, no 2 (2023): 39, <https://jurnal.murnisadar.ac.id/index.php/EKBI/article/download/1036/541/>



Gambar 1.1
Manajemen Sebagai Sebuah Roda Dengan Manajer Sebagai Poros
 Sumber: Sukamdi, 2018

1. Fungsi Perencanaan

Perencanaan merupakan otot dan urat, yaitu bagian dari pengelolaan yang menimbulkan gerakan kearah yang diinginkan. Tidak dipungkiri bahwa jika tidak ada sasaran tidak ada hasil yang dapat diramalkan. Para pembisnis harus mengikis kelemahan perencana yang didasarkan pada pertimbangan samar-samar yang diungkapkan pernyataan berikut, kemampuan kita pergi, kita harus mengukur jarak yang kita tempuh sebagai ukuran keberhasilan. Pertimbangan tersebut harus diperjelas dengan kemana tujuan kita rute khusus yang akan di tempuh, dan jadwal waktu perlu untuk mencapai tujuan kita. Hal ini kebanyakan manajer yang sangat ingin berhasil bertitik tolak dari perencanaan normal. Mereka tidak pernah mempertimbangkan operasi tanpa merencanakan fungsi-fungsi bisnis

begitu penting seperti produksi, pemasaran, personalia, dan keuangan. Dengan kata lain perencanaan telah menjadi cara hidup bisnis.

2. Fungsi Pengorganisasian

Organisasi merupakan langkah awal sebab seorang pembisnis/manajer harus mengenal dan melaksanakan prinsip-prinsip organisasi sebelum dia dapat menyelenggarakan fungsi-fungsi manajemen lainnya. Kalau manajemen dianggap sebagai tubuh pengetahuan (*Body Of Knowledge*) maka pengorganisasian merupakan rangka atau kerangka kerja tempat manajemen di bangun. Semua bisnis pasti memiliki struktur organisasi termasuk usaha agribisnis yang dijalankan oleh satu orang pun memiliki banyak topi organisasi (melaksanakan berbagai peranan).

3. Fungsi Pengarahan

Fungsi pengarahan dapat juga diartikan secara lebih luas yaitu sebagai tugas untuk membuat organisasi tetap hidup, untuk menciptakan kondisi yang menumbuhkan minat kerja, kekuatan untuk bertindak, pemikiran yang imaginatif dan kelompok kerja yang berkelanjutan. Tujuan ini tidak dapat dicapai dengan rumus-rumus ajaib, pencapaiannya terletak pada besarnya untuk 10 kepemimpinan yang ditunjukkan oleh manager, kepemimpinan juga secara paradoks merupakan proses yang ditempuh manager untuk menyalurkan kemampuan masing-masing individu, yang juga merupakan sumbangan demi keberhasilan organisasi.

4. Fungsi Koordinasi

Koordinasi merupakan daya upaya untuk mensinkronkan dan menyatakan tindakan-tindakan sekelompok manusia. Koordinasi merupakan otak dalam batang tubuh manajemen, jika seseorang manajer menemukan kesulitan yang berkelanjutan dalam koordinasi, harus mencurigai kelemahan program perencanaan, pengorganisasian dan pengarahan. Koordinasi merupakan bidang keahlian manajemen dimana satu unsur pencegahan sama nilainya dengan proses pengobatan, makin sedikit koordinasi yang harus dilakukan makin baik. Perintah yang baik lazim dari bidang keahlian manajemen lainnya akan membuat koordinasi tidak begitu dibutuhkan. Akan tetapi, pada organisasi yang dikelola dengan baik sekalipun, pada bidang yang memerlukan koordinasi, adalah merupakan tanggung jawab manajer untuk melihat pengoperasian bagian-bagian, divisidivisi dan individu-individu yang berada dibawah kendalinya terintegrasi secara tepat untuk memproduksi hasil-hasil yang menunjang tercapainya sasaran organisasi.

5. Fungsi pengendalian

Pengendalian adalah sistem informasi yang memonitor rencana dan proses untuk meyakinkan bahwa hal itu selaras dengan 12 tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dan memberi pernyataan bila perlu sehingga pengendalian dapat dilakukan. Di dalam batang tubuh pengetahuan manajerial, pengendalian merupakan sistem syaraf yang melaporkan fungsi dari bagian-bagian tubuh kepada seluruh kepada sistem. Pengendalian

meluruskan sistem yang salah, hal-hal yang tidak diharapkan dan dampak dari perubahan. Pengendalian yang tepat memberikan informasi yang diperlukan dan waktu untuk memperbaiki program dan rencana yang salah arah.⁸

Risiko tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan. Hampir setiap hari manusia akan menghadapi risiko, termasuk dalam melakukan usaha. Risiko diartikan sebagai sesuatu yang dapat mengakibatkan kerugian. Karena itu kita harus dapat mengelola risiko tersebut, agar risiko tidak menghalangi usaha. Usaha yang bergerak di bidang pertanian disebut dengan agribisnis. Kegiatan agribisnis juga menghadapi risiko. Sedangkan cara mengelola risiko di bidang agribisnis disebut manajemen risiko agribisnis.

Manajemen risiko agribisnis adalah ilmu yang mempelajari bagaimana agribisnis untuk menerapkan indikator dalam mengidentifikasi permasalahan yang ada dengan melakukan pengelolaan yang *komprehensif*, *sistematik*, dan *efisien*. Manajemen risiko bertujuan untuk mengelola risiko yang ada agar kegiatan agribisnis bisa bertahan.⁹

Sektor pertanian tembakau memiliki beberapa peluang manajemen risiko yang akan terjadi seperti:

1. Risiko produksi, berkaitan dengan proses produksi biologis tanaman yang dipengaruhi oleh cuaca, hama, dan penyakit, dan faktor pemilihan teknologi tepat guna.

⁸ Sunarto, Bambang Priyanto, *Ekonomi Agribisnis* (Jakarta Selatan: Kementerian Pertanian, 2019), 4-6.

⁹ Amruddin, et al, *Manajemen Agribisnis* (Bandung:Media Sains Indonesia, 2021), 192.

2. Risiko finansial, risiko yang dapat disebabkan pengelolaan arus kas keuangan, ketidakpastian suku bunga, ketersediaan peminjaman modal, kemampuan petani menyediakan dana, dan kemampuan petani untuk pembayaran peminjaman.
3. Risiko sumber daya manusia, mengacu pada risiko yang disebabkan kondisi pribadi seorang individu seperti penyakit, kematian, kekurangan tenaga kerja akibat migrasi, dan kemampuan petani mengalokasikan sumber daya yang akan mereka gunakan untuk usaha tani.
4. Risiko institusi, dapat disebabkan pada perubahan tidak terduga dalam penyediaan layanan dari lembaga pertanian terkait, baik formal maupun informal seperti koperasi, bank, organisasi pemasaran, peneliti, jasa penyuluhan dari pemerintah, dan kebijakan atas stabilitas proses produksi, distribusi, dan harga *input output* produk.
5. Risiko pasar, disebabkan perubahan harga produk pertanian yang dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan produk, serta biaya produksi yang memiliki perbedaan harga pada setiap periode.¹⁰

Di Desa Slateng Kecamatan Ledokombo tembakau yang dibudidayakan adalah tembakau kasturi jepon. Penanaman tembakau kasturi jepon terjadi selama 3 bulan dalam setahun dengan melihat atau membaca cuaca, dari penanaman samapai panen itu sekitar 3 bulan, sehingga dapat dipanen pada bulan ke 7, dari memanen daun pertama sampai daun terakhir

¹⁰ Arika Mardiana, Sri Widayanti, Teguh Soedarto, dan Dita Atasa, "Analisis Manajemen Risiko Usahatani Tembakau Di Desa Prancak Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep, 2022." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, no. 2 (2022): 682, <https://jurnal.unigal.ac.id/agroinfoGaluh/article/view/7531/pdf>.

dibutuhkan waktu antara 4 sampai dengan 4,5 bulan karena dalam 1 batang pohon, daun tembakau dibagi dalam beberapa grid atau tingkatan. Harga dari grid mulai nomor 3 dari bawah yakni Rp 50.000 per kilo dan grid ke atasnya mencapai Rp 80.000 per kilo atau lebih tergantung kualitas daun, ini termasuk dengan manajemen risiko pasar yang mana manajemen risiko pasar adalah risiko pada laporan posisi keuangan dan rekening administrasi akibat perubahan harga pasar, antara lain risiko berupa perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga opsi.¹¹

Proses yang dilewati setelah panen adalah ditusuk menggunakan bambu lalu dioven atau ditutup terpal dengan cara di gantung selama 2 hari dengan tujuan *fermentasi*. Setelah itu dilakukan pengeringan dengan cara dijemur. Proses pengeringan bisa 4 kali penjemuran. Pertanian seringkali rentan terhadap perubahan iklim, dan tembakau juga memiliki peluang risiko terkait hal pengelolannya dan sebagainya, ini termasuk manajemen risiko strategis adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.¹²

Menurut hasil observasi peneliti penghasilan dalam budidaya tembakau cukup besar dan *multilevel effect* atau dampak terhadap lingkungan dan kehidupan sosial sekitar juga cukup signifikan. Hasil tembakau petani diserap oleh berbagai perusahaan. Risiko perubahan iklim kemarau basah yang membuat lahan terendam air, berakibat pada menurunnya kualitas daun

137 ¹¹ Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko* (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2017),

¹² Rustam, *Manajemen Risiko*, 56

tembakau, risiko tidak memperoleh pupuk subsidi dan harga jual yang fluktuatif.¹³

Maka dari itu manajemen risiko menjadi elemen penting yang harus diterapkan oleh para petani untuk meminimalisir dampak negatif dan kerugian. Di butuhkan manajemen risiko yang efektif yang dapat membantu petani dalam menghadapi ketidakpastian dan meningkatkan ketahanan usaha tani mereka. Sehingga peneliti tertarik untuk membahas lebih jelas terkait manajemen risiko yang akan terjadi pada sektor pertanian tembakau dengan judul: **ANALISIS MANAJEMEN RISIKO USAHA TANI TEMBAKAU DI DESA SLATENG KECAMATAN LEDOKOMBO KABUPATEN JEMBER.**

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang dicari jawabannya melalui proses penelitian. Berdasarkan uraian diatas maka fokus penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana identifikasi risiko yang dilakukan oleh usaha tani tembakau di desa Slateng, kecamatan Ledokombo, kabupaten Jember?
2. Bagaimana pengukuran risiko yang dilakukan oleh usaha tani tembakau di desa Slateng, kecamatan Ledokombo, kabupaten Jember?
3. Bagaimana pengendalian risiko yang dilakukan oleh usaha tani tembakau di desa Slateng, kecamatan Ledokombo, kabupaten Jember?

¹³ Observasi di dusun Sumbergadung desa Slateng, 15 Juni 2024.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan di tuju dalam melakukan penelitian:

1. Untuk mengeksplorasi identifikasi risiko yang dilakukan oleh usaha tani tembakau di desa Slateng, kecamatan Ledokombo, kabupaten Jember.
2. Untuk mengeksplorasi pengukuran risiko yang dilakukan oleh usaha tani tembakau di desa Slateng, kecamatan Ledokombo, kabupaten Jember.
3. Untuk mengeksplorasi pengendalian risiko yang dilakukan oleh usaha tani tembakau di desa Slateng, kecamatan Ledokombo, kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan membantu berbagai pihak yang membutuhkan dalam menambah pengetahuan mengenai teori tentang mengidentifikasi risiko, mengukur risiko, dan mengendalikan risiko sehingga penelitian ini dapat dijadikan referensi atau pun bahan acuan.

2. Manfaat Praktis

Bermanfaat untuk meningkatkan praktik manajemen risiko untuk mengurangi risiko bagi pelaku di industri tembakau dan juga memberikan pemahaman yang dalam tentang industri tembakau, termasuk praktik bisnis, regulasi, dan dampaknya pada ekonomi dan masyarakat.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud peneliti:

1. Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha, baik risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, maupun risiko-risiko lainnya upaya memaksimalkan nilai perusahaan.¹⁴

2. Usaha Tani

Usaha tani merupakan ilmu yang mempelajari mengenai bagaimana seorang petani mengkoordinasikan faktor produksi agar bisa se efisien mungkin sehingga dapat memberikan keuntungan bagi petani. Usaha tani (pertanian) adalah kegiatan yang melibatkan pengolahan lahan, penanaman, perawatan, dan pemanenan tanaman serta pengelolaan hewan untuk tujuan produksi pangan, pakan, serat, bahan baku industri, dan sumber pendapatan. Usaha tani merupakan sektor penting dalam perekonomian banyak negara, karena menyediakan makanan bagi penduduk dan bahan baku untuk industri.¹⁵

¹⁴ Rustam, *Manajemen Risiko*, 12

¹⁵ Roeskani Sinaga, *Ilmu Usahatani* (Bandung; Widina Media Utama, 2024), 2, <https://repository.penerbitwidina.com/publications/565649/ilmu-usahatani>.

Penelitian ini bermaksud untuk melakukan analisis mendalam terhadap praktik manajemen risiko dalam usaha tani tembakau di desa Slateng, kecamatan Ledokombo, kabupaten Jember. Penelitian ini mengidentifikasi strategi manajemen risiko yang diterapkan oleh petani tembakau, menganalisis mitigasi risiko yang paling efisien, serta menganalisis pengendalian manajemen risiko dalam meningkatkan keberlanjutan usaha tani tembakau di lokasi penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dalam skripsi ini, peneliti membagi menjadi lima bab, dimana antara bab satu dengan bab lainnya saling berkaitan, sehingga penulisan skripsi ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab pertama: merupakan pondasi yang paling dasar dari skripsi ini, yaitu pendahuluan yang membahas mengenai konteks penelitian yang akan dikaji dan diteliti kemudian fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua: memuat uraian tentang kajian pustaka yakni penelitian terdahulu dan kajian teori relevan dan terkait dengan tema skripsi.

Bab ketiga: metode penelitian, peneliti memaparkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, dimana metode tersebut terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab keempat: gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan, pada bab ini peneliti memaparkan data dan temuan penelitian yang didapat dari lokasi penelitian dan menganalisisnya.

Bab kelima: penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang ada akan menjawab pokok masalah. Sedangkan saran-saran berisi tentang rekomendasi penyusun tentang pembahasan dalam penelitian ini yang perlu dilakukan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Arika Mardiana, dkk, Analisis Manajemen Risiko Usahatani Tembakau Di Desa Prancak Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep, 2022.

Komoditas tembakau memiliki peran strategis bagi perekonomian nasional dan mampu menjadi penyumbang devisa yang cukup besar. Desa Prancak Kabupaten Sumenep merupakan sentra penghasil tembakau madura yang dikenal memiliki kualitas terbaik dengan cita rasa yang khas dan aromatik. Mayoritas masyarakatnya berprofesi petani tembakau. Petani tembakau di Desa Prancak dihadapkan dengan masalah fluktuasi harga dan produksi yang mengindikasikan terdapat risiko dalam usahatani.

Tujuan penelitian ini adalah 1) menganalisis seberapa besar nilai tingkat risiko, 2) mengidentifikasi faktor-faktor penyebab risiko, dan 3) mendeskripsikan strategi pengendalian risiko usahatani tembakau di Desa Prancak.

Analisis tingkat risiko menggunakan metode ANP (*Analytical Network Process*) untuk mengetahui nilai prioritas jenis risiko yang mempengaruhi usahatani tembakau. Identifikasi penyebab sumber risiko menggunakan metode diagram *fishbone* untuk mengetahui sebab-akibat munculnya risiko.

Hasil penelitian menunjukkan sumber risiko usahatani dapat berasal dari risiko produksi, sumber daya manusia, pasar, kelembagaan,

dan finansial. Jenis risiko yang potensial mempengaruhi usahatani tembakau adalah ketersediaan modal, ketidakpastian harga, dan ketidakpastian iklim dan cuaca.

Pengendalian risiko dapat dilakukan dengan melakukan pola kemitraan dengan industri hasil tembakau, peran pemerintah untuk memperbaiki kebijakan pertembakauan, memperkuat kelembagaan pertanian dan mendesiminasi inovasi teknologi untuk petani.¹⁶ Persamaan penelitian ini Identifikasi Risiko: Keduanya bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai risiko yang dihadapi petani tembakau, termasuk risiko produksi, pasar, dan lingkungan. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yakni menggunakan metode *Analytical Network Process* (ANP) untuk menilai tingkat risiko dan *diagram fishbone* untuk mengidentifikasi penyebab risiko, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbasis wawancara dan observasi untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang praktik pertanian dan risiko yang dihadapi.

2. Moh. Samsul Arifin, Ratih Apri Utami, Izza Orvala, Brian Nurmahadi, Manajemen Risiko Usahatani Tembakau Kasturi Menghadapi Kondisi Perubahan Iklim (Studi Kasus Kelompok Tani “Surya Tani” Desa Sumberpinang, Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember, 2023).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen risiko yang diterapkan kelompok tani “Surya Tani” Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember dalam menghadapi perubahan

¹⁶ Mardiana, Widayanti, Soedarto, dan Atasa, “Analisis Manajemen Risiko Usahatani Tembakau,” 680

iklim. Penelitian ini akan dilakukan pada kelompok tani “Surya Tani” Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember. Petani yang tergabung dalam kelompok tani terkena dampak perubahan iklim yang membuat tanaman tembakau mereka gagal panen.

Daun tembakau yang rusak dan layu dipicu oleh tingginya kelembaban tanah akibat hujan yang terus menerus di musim kemarau. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Selain itu, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kajian ini menyimpulkan bahwa 1) Pendapatan usahatani tembakau cukup besar dan multi efek atau dampak terhadap lingkungan dan kehidupan sosial sekitarnya juga cukup besar. Produk tembakau petani diserap oleh berbagai perusahaan. 2) Risiko perubahan iklim membuat lahan tergenang air, mengakibatkan penurunan kualitas daun tembakau, risiko tidak mendapatkan pupuk bersubsidi dan harga jual yang fluktuatif. 3) Belum ada solusi untuk mengantisipasi terjadinya gagal panen, namun dampak gagal panen dapat diminimalisir dengan memberikan penyuluhan kepada seluruh anggota kelompok tani mengenai sistem drainase dan penerapan teknologi “Curing Tunnel”.¹⁷

Persamaan penelitian ini kedua penelitian sama-sama berfokus pada manajemen risiko dalam usaha tani tembakau, dengan penekanan pada bagaimana petani dapat menghadapi dan mengelola risiko yang ada..

¹⁷ Moh. Samsul Arifin, Ratih Apri Utami, Izza Orvala, dan Brian Nurmahadi, “Manajemen Risiko Usahatani Tembakau Kasturi Menghadapi Kondisi Perubahan Iklim (Studi Kasus Kelompok Tani “Surya Tani” Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember,” *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, no. 4 (2023): 1310, <https://jepa.ub.ac.id/index.php/jepa/article/view/1987>

Sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan lebih spesifik dalam mengukur dampak perubahan iklim pada tembakau Kasturi, dengan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbasis wawancara dan observasi untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang praktik pertanian dan risiko yang dihadapi.

3. Erly Ekayanti Rosyida, Aliyah Susanti, Nur Kholifatus Solikha, Wuwuh Asrining Puri, Analisis Risiko Pada Rantai Pasok Tembakau, 2022.

Tembakau merupakan salah satu jenis komoditas perkebunan yang permintaannya tinggi. Tingginya permintaan tembakau linier dengan tingginya permintaan rokok karena sebagian besar tembakau dipasokkan pada industri rokok yang permintaannya selalu tinggi. Industri rokok merupakan salah satu bagian hilir dari rantai pasok tembakau. Rantai pasok tembakau terdiri dari petani tembakau, supplier bahan untuk tanam dan produksi tembakau, pengepul, agen, dan industri rokok. Permasalahan yang terjadi dalam industri rokok adalah kegagalan dalam memenuhi permintaan dan turunnya keuntungan yang diperoleh dikarenakan turunnya harga jual tembakau. Penelitian ini melakukan kajian untuk menganalisis risiko yang menyebabkan tidak terpenuhinya permintaan dan turunnya keuntungan yang diperoleh melalui analisis risiko pada rantai pasok tembakau. Identifikasi risiko pada rantai pasok tembakau dengan menentukan terlebih dahulu sumber risikonya yang didasarkan pada model SCOR yang terdiri atas *Plan, Source, Make, Deliver* dan *Return*. Kelima elemen tersebut dijadikan sebagai sumber risiko yang kemudian dari sumber risiko (*risk identity*) tersebut dianalisis kejadian risiko (*risk event*)

beserta dampaknya. Tahapan selanjutnya adalah penilaian risiko dari terhadap kemungkinan terjadi risiko tersebut beserta dampak yang diakibatkan.¹⁸

Persamaan penelitian ini keduanya bertujuan untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam mengurangi risiko dan meningkatkan efisiensi serta keberlanjutan operasional. Sedangkan perbedaannya menggunakan metode kuantitatif, termasuk analisis statistik, model optimasi, atau simulasi untuk mengevaluasi risiko pada berbagai tahap rantai pasok sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif, seperti wawancara dan observasi, untuk memahami risiko dan tantangan di tingkat petani secara mendalam.

4. Alfian Bayu Pamungkas, Endang Siti Rahayu, Ernoiz Antriyandarti, Risiko Usahatani Tembakau di Daerah Hilir Bengawan Solo Kabupaten Bojonegoro, 2023.

Tembakau merupakan tanaman perkebunan yang berpotensi dalam membantu pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Salah satu daerah yang menjadi penghasil tembakau berada di Kabupaten Bojonegoro yang merupakan salah satu daerah di hilir sungai Bengawan solo yang rentan terhadap banjir. Hal tersebut menjadi faktor penyebab adanya risiko usahatani tembakau di Kabupaten Bojonegoro. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat biaya dan pendapatan usahatani tembakau, tingkat risiko produksi, harga, dan pendapatan usahatani tembakau, serta

¹⁸ Erly Ekayanti Rosyida, Aliyah Susanti, Nur Kholifatus Solikha, dan Wuwuh Asrining Puri, "Analisis Risiko Pada Rantai Pasok Tembakau," *Jurnal Semastek*, no.1 (2022): 347. <https://doi.org/10.36815/semastek.v1i1.59>

upaya penanggulangan risiko usahatani tembakau di daerah hilir Bengawan Solo Kabupaten Bojonegoro. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan analisis. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive*.

Pengambilan sampel dilakukan secara random dengan 100 petani. Data pada penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan pencatatan. Tingkat risiko usahatani dianalisis dengan rumus koefisien variasi (CV). Hasil penelitian menunjukkan biaya usahatani tembakau dalam satu musim tanam sebesar Rp12.565.350/usahatani dan Rp 24.210.694/ha. Rata-rata pendapatan petani tembakau sebesar Rp7.666.943/usahatani dan Rp14.772.529/ha. Nilai CV risiko produksi dan pendapatan per usahatani sebesar 0,42 dan 0,47 artinya bahwa petani tembakau menanggung risiko yang rendah. Nilai CV risiko produksi dan pendapatan/ha sebesar 0,53 dan 0,54 artinya petani tembakau menanggung risiko yang tinggi. Nilai CV risiko harga sebesar 0,02. Upaya penanggulangan risiko meliputi menentukan waktu tanam yang tepat, memberikan fungisida pada tanaman tembakau, melakukan penyemprotan pestisida daun tembakau. menghindari penggunaan pupuk urea yang berlebih, memperhatikan lama waktu penyimpanan daun, dan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga. Saran yang dapat diberikan adalah petani tembakau diharapkan untuk memperhatikan alokasi penggunaan input, memperhatikan waktu penyimpanan, dan mengurangi biaya yang dikeluarkan terutama biaya

tenaga kerja.¹⁹ Persamaan penelitian ini dua penelitian menekankan pada usaha tani tembakau dan bertujuan untuk mengidentifikasi serta mengelola risiko yang dihadapi petani dalam produksi tembakau. Sedangkan perbedaannya penelitian menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur pendapatan, biaya, dan keuntungan melalui analisis data keuangan dan ekonomi.

5. Gordianus Amal, Putu Fajar Kartika Lestari, Ni Putu Sukanteri, Analisis Pendapatan Usaha Tani Tembakau Di Desa Sukawati Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar, 2022.

Usahatani tembakau di Desa Sukawati Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar sudah dikelola dengan baik oleh masyarakat, sehingga akan memperoleh hasil produksi yang tinggi. Harapan petani dalam menghasilkan produksi pertanian untuk mendapatkan hasil panen yang maksimal. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pendapatan usahatani tembakau di Desa Sukawati Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Penelitian dilakukan di Desa Sukawati, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. Pemilihan lokasi dilakukan dengan sengaja (*Purposive*). Data kuantitatif meliputi luas lahan, jumlah produksi, pendapatan, penerimaan, sedangkan data kualitatif meliputi data keadaan usaha peternakan di Desa Sukawati Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.

¹⁹ Alfian Bayu Pamungkas, Endang Siti Rahayu, Ernoiz Antriyandarti, "Risiko Usahatani Tembakau di Daerah Hilir Bengawan Solo Kabupaten Bojonegoro," *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, no.1 (2023): 28. <https://doi.org/10.31315/jdse.v24i1.9354>

Variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian ini antara lain: *Output* usaha peternakan, variabel biaya input, total penerimaan, keuntungan atau keuntungan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Populasi penelitian adalah petani yang menggarap usaha pertanian tembakau rakyat di subak juwuk Desa Sukawati Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Dimana musim tanam tembakau hanya setahun sekali yaitu bulan Mei dan panen pada bulan Juli sampai Agustus, hampir semua petani menggarap tanaman tembakau yaitu tembakau dan untuk konsumsi lokal hasilnya 6-7 klongkong per lahan seluas 28 hektar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik usia petani tembakau di Desa Sukawati dan pengalamannya dalam usahatani tembakau, karakteristik petani tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek yang meliputi usia petani, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, rata-rata lahan pertanian seluas 28 hektar.

Usahatani tembakau yang memanen tembakau setiap 1 kali dalam satu musim dan sistem panen rata-rata dapat berlangsung selama 6 bulan, dengan demikian satu musim usahatani tembakau kurang lebih tiga sampai tiga bulan, rata-rata jumlah produksi tembakau dalam satu musim mencapai 225 kg dengan harga sebesar Rp 50.000/kg, penerimaan usahatani tembakau pada luas lahan garapan per satu musim tanam adalah Rp 11.250.000, Rata-rata pendapatan petani tembakau sebesar Rp

7.940.000, per rata-rata lahan seluas 28 hektar dalam satu musim tanam.²⁰

Persamaan penelitian ini keduanya berada dalam konteks pertanian tembakau, memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan keberlanjutan usaha tani. Sedangkan perbedaannya metode penelitian menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur pendapatan, biaya, dan keuntungan melalui analisis data keuangan dan ekonomi.

6. Refni Alawiyah, Analisis Risiko Usahatani Tembakau Di Desa Way Wangi Kecamatan Warkuk Ranau Selatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, 2019.

Penelitian ini dilakukan di Desa Way Wangi Kecamatan Warkuk Ranau Selatan, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, tempat dilakukannya penetapan wilayah secara sengaja. Karena Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, dimana pertanian tembakau di Desa Way Wangi merupakan yang tertinggi di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan produksi dibandingkan desa lain. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2017 hingga November 2017.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Diproses dan dianalisis pada saat yang sama pendapatan dan risiko pendapatan. Hasilnya menunjukkan bahwa pertanian tembakau di Desa

²⁰ Gordianus Amal, Putu Fajar Kartika Lestari, Ni Putu Sukantari, "Analisis Pendapatan Usaha Tani Tembakau Di Desa Sukawati Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar," *Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian*, no. 2 (2022): 1, <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/agrifarm/article/view/3974>

Way Wangi Kecamatan Warkuk Ranau Selatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, menghasilkan pendapatan rata-rata sebesar Rp. 54.367.880. dari perhitungan tersebut dapat diketahui besarnya standar deviasi sebesar Rp.15.718.548,16657. Koefisien variasi yang diperoleh adalah 0.2891146053 yang berarti CV kurang dari 0.5 ($0.28 \leq 0.5$) dan L lebih dari ($22.930.783.666859 \geq 0$). Hal ini menunjukkan bahwa pertanian tembakau di Desa Way Wangi Selatan Kecamatan Warkuk Ranau Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan terlindungi dari kehilangan.²¹

Persamaan penelitian ini ialah bertujuan untuk mengembangkan strategi pengelolaan risiko yang efektif guna membantu petani dalam menghadapi berbagai tantangan dan mengurangi dampak risiko terhadap usaha tani. Sedangkan perbedaannya metode penelitian menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur pendapatan, biaya, dan keuntungan melalui analisis data keuangan dan ekonomi.

7. Navisa Salsabila, Ketidakpastian Harga Pada Praktik Jual Beli Tembakau Di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember, 2022.

Dalam konteks ekonomi Islam, ketidakpastian menyebabkan munculnya risiko. Risiko dan ketidakpastian ini dirujuk dengan pembicaraan gharar dalam masalah fiqih. Ketika gharar juga dikatakan sebagai sesuatu yang bersifat ketidakpastian (*uncertainty*), maka jual-beli gharar berarti sebuah jual-beli yang mengandung ketidaktahuan atau

²¹ Refni Awaliyah, "Analisis Resiko Usahatani Tembakau Di Desa Way Wangi Kecamatan Warkuk Ranau Selatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan," *Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian*, no. 2 (2019): 64, <https://journal.unbara.ac.id/index.php/jsp/article/view/526>

ketidakpastian antara kedua belah pihak yang bertransaksi. Dengan demikian, transaksi jual-beli sesuatu yang tidak pasti tersebut dilarang dalam islam, karena termasuk katagori perbuatan maysir atau (*spekulasi*).

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana ketidakpastian harga pada praktik jual beli tembakau di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember? 2. Apa saja faktor yang mempengaruhi terjadinya ketidakpastian harga pada praktik jual beli tembakau di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember? 3. Apa dampak terjadinya ketidakpastian harga pada jual beli tembakau di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember?. Tujuan dari penelitian ini adalah: untuk memahami ketidakpastian harga pada praktik jual beli tembakau di kecamatan Sukowono kabupaten Jember, untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi ketidakpastian harga pada praktik jual beli tembakau di kecamatan Sukowono kabupaten Jember, untuk mengetahui dampak terjadinya ketidakpastian harga pada praktik jual beli tembakau di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif – deskriptif. Lokasi penelitan dilakukan di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Dalam menentukan informan pada lokasi penelitian tersebut ditentukan dengan metode *purposive*. Jenis data pada penelitian ini adalah data primer karena terjun langsung ke lapangan dan dikumpulkan dengan metode wawancara yang mendalam, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi sumber dengan mengecek kembali data melalui sumber yang berbeda.

Hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana yang telah diuraikan oleh peneliti. Seseorang bisa terjadi praktik ketidakpastian harga dalam melakukan transaksi jual beli apabila diantara kedua belah pihak sama-sama tidak mengetahui informasi terkait harga. Namun mereka tetap melakukan transaksi jual beli tersebut sehingga menentukan harga dengan spekulasi. Dapat ditekan bahwa Islam tidak melarang suatu akad karena setiap bertransaksi tidak jauh dari risiko atau ketidakpastian. Hanya bila risiko tersebut sebagai upaya untuk membuat satu pihak mendapatkan keuntungan atas pengorbanan orang lain, maka hal tersebut tentu tidak diperbolehkan. Faktor yang mempengaruhi ketidakpastian harga yaitu batasan pabrik, perubahan cuaca dan jadwal tanam. Dampak terjadinya ketidakpastian harga ada dua. Dampak positif yaitu mempunyai kebebasan dalam menentukan harga dan lebih berhati-hati dalam memperhatikan jadwal tanam. Dampak negatif yaitu mengurangi pendapatan petani, mengarah pada risiko dan kebingungan untuk menjual barangnya.²²

Persamaan penelitian ini ialah untuk mengetahui manajemen risiko dan kualitatif menjadi metode penelitian yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan untuk memahami dinamika harga dan menawarkan solusi untuk mengurangi dampak negatif dari fluktuasi harga pada pendapatan petani..

²² Navisa Salsabila, "Ketidakpastian Harga Pada Praktik Jual Beli Tembakau Di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember" (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022), ix.

8. Rahma, Venisa Mulya, Riyanti Isaskar dan Heptari Elita Dewi, Manajemen Risiko Usahatani Tembakau (*Nicotina Tabacum L.*) di Kabupaten Gresik, Jawa Timur, 2022.

Tanaman tembakau merupakan salah satu tanaman yang memiliki kontribusi besar bagi Indonesia. Budidaya tanaman tembakau merupakan salah satu budidaya yang tergolong sulit dikarenakan tanaman tembakau sangat rentan dengan kesesuaian iklim/cuaca dan faktor alam lainnya. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa usahatani tembakau tidak terlepas dari sebuah risiko atau ketidakpastian. Risiko dalam suatu usahatani jika tidak ditanggulangi dan dibiarkan dalam waktu yang lama akan dapat menyebabkan kerugian bagi para petani. Risiko yang sering timbul dalam suatu proses usahatani adalah risiko produksi, risiko harga, dan risiko pendapatan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk (1) mengidentifikasi sumber risiko yang ada pada usahatani tembakau di kabupaten Gresik; (2) menganalisis tingkat risiko produksi, risiko harga dan risiko pendapatan pada usahatani tembakau di kabupaten Gresik; dan (3) mengetahui cara yang dilakukan oleh para petani untuk menanggulangi risiko-risiko yang ada pada usahatani tembakau di Kabupaten Gresik, Jawa Timur.

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Teknik penentuan sampel menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel yang diambil yakni sebanyak 38 petani. Alat analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan (1) adalah dengan menggunakan skor

respon dan kemudian dikelompokkan ke dalam kategori yang telah ditentukan melalui interval kelas. Sedangkan alat analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan (2) terkait tingkat risiko produksi, harga, dan pendapatan adalah menggunakan analisis risiko koefisien variasi. Untuk dapat menghitung koefisien variasi tersebut diperlukan perhitungan terkait biaya usahatani dan penerimaan usahatani agar diperoleh pendapatan usahataninya. Alat analisis selanjutnya yang digunakan untuk menjawab tujuan (3) adalah dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa dari 14 sumber risiko yang memiliki skor paling tinggi dan sangat berpengaruh bagi usahatani tembakau adalah perubahan iklim/cuaca, fluktuasi harga tembakau, kenaikan harga saprodi, ketersediaan modal, ketidakpastian kualitas produk, ketidakpastian permintaan tembakau, sarana produksi yang kurang memadai, dan tidak ada kerjasama dengan mitra atau pembeli.

Tingkat risiko produksi pada usahatani tembakau di Kabupaten Gresik tergolong tinggi dengan nilai CV sebesar 0,70. Sedangkan untuk tingkat risiko harga tergolong rendah dengan nilai CV sebesar 0,40 dan untuk tingkat risiko pendapatan tergolong tinggi dengan nilai CV sebesar 1,81. Untuk menanggulangi berbagai risiko yang dapat timbul pada usahatani tembakau, para petani melakukan berbagai upaya yang dilakukan kedalam tiga tahapan baik sebelum terjadi risiko, pada masa produksi, dan juga setelah terjadi risiko. Upaya yang banyak dilakukan oleh para petani antara lain yaitu melakukan koordinasi dengan penyuluh dan dinas setempat, melakukan kerjasama dengan anggota kelompok tani

lainnya, membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum melakukan usahatani, menyiapkan berbagai faktor penunjang, mengikuti berbagai pelatihan, serta melakukan perawatan dan *controlling*.²³

Persamaan penelitian ini terletak pada tujuan yaitu mengidentifikasi sumber risiko yang ada pada usahatani tembakau. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur pendapatan, biaya, dan keuntungan melalui analisis data keuangan dan ekonomi.

9. Siti Minarsih, Analisis Kelayakan Usaha Tani Tembakau Di Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas, 2022.

Kecamatan Wangon merupakan salah satu kecamatan penghasil tembakau di Kabupaten Banyumas. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pendapatan petani tembakau dan kelayakan usaha tani tembakau di daerah penelitian. Penelitian menggunakan metode survai. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara purposive dan random sampling. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis pendapatan dan analisis R/C ratio. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan lahan yang ditanami tembakau seluas 0.2 Ha. Dengan pendapatan rata-rata petani tembakau di daerah penelitian yaitu sebesar Rp.7.375.000/Ha/musim. Kelayakan usaha tani tembakau di daerah penelitian masuk dalam kategori layak diusahakan karena nilai R/C

²³ Rahma, Venisa Mulya, Riyanti Isaskar, dan Heptari Elita Dewi, "Manajemen Risiko Usahatani Tembakau (*Nicotina Tabacum L.*) di Kabupaten Gresik, Jawa Timur" (Thesis, Universitas Brawijaya, 2022), 41.

ratio sebesar 1.14. Peningkatan pendapatan petani dapat dilakukan dengan perlakuan pascapanen yang lebih intensif.²⁴

Persamaan penelitian ini ialah berfokus pada usaha tani tembakau, meskipun dengan tujuan dan pendekatan yang berbeda. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan penelitian dan menggunakan metode kuantitatif untuk mengevaluasi kelayakan ekonomi melalui analisis biaya dan manfaat, serta perhitungan indikator keuangan seperti *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Payback Period*.

10. Septy Tri Wahyuni, Manajemen Risiko Mutu Pada Daun Tembakau Besuki Na-oogst Dengan Pendekatan Failure Mode And Effect Analysis (FMEA). Mangli Djaya Raya, 2019.

Penyumbang produksi tembakau Besuki Na-Oogst terbesar di Indonesia adalah Provinsi Jawa Timur, salah satunya yaitu di Kabupaten Jember. PT. Mangli Djaya Raya merupakan salah satu produsen tembakau kering dan penghasil produk cerutu di Kabupaten Jember. Penanganan pascapanen daun tembakau Besuki Na-Oogst memiliki peranan yang cukup besar terhadap mutu tembakau yang dihasilkan karena tembakau Besuki Na-Oogst memiliki potensi yang cukup tinggi terhadap harga jual kepada customer dan pemanfaatan untuk dekblad atau pembungkus cerutu, sehingga membutuhkan penanganan pasca panen yang tepat untuk menanggulangi terjadinya kerusakan pada daun tembakau Besuki Na-Oogst. PT. Mangli Djaya Raya tidak menghendaki adanya kerusakan daun

²⁴ Siti Minarsih, "Analisis Kelayakan Usaha Tani Tembakau Di Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas," *Journal of Agricultural Socio-Economic and Agribusiness (JASEA)*, 1 no 1, (2022): 1, <https://jos.unsoed.ac.id/index.php/jasea/article/view/6332>.

tembakau kering, sehingga perlu adanya perbaikan dari setiap proses penanganan pasca panen untuk mencegah terjadinya kerusakan daun tembakau kering Besuki Na-Oogst.

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengidentifikasi jenis-jenis kerusakan daun tembakau Besuki Na-Oogst; 2) untuk menganalisis tingkat risiko kerusakan daun tembakau Besuki Na-Oogst; 3) untuk memberikan usulan perbaikan sebagai upaya pengendalian terhadap penyebab risiko kerusakan daun tembakau Besuki Na-Oogst. Jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Data sekunder didapat dari data input yaitu diagram proses (flowchart) penanganan pasca panen daun tembakau Besuki Na-Oogst, jumlah kerusakan daun tembakau Besuki Na-Oogst, penyebab kerusakan daun tembakau kering Besuki Na-Oogst pada saat penyimpanan dalam gudang, dan rekomendasi perbaikan yang dapat dilakukan untuk mengurangi adanya kerusakan daun tembakau Besuki Na-Oogst. Metode analisis data penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi proses penanganan pasca panen daun tembakau Besuki Na-Oogst, mengidentifikasi jenis-jenis kerusakan daun tembakau kering Besuki Na-Oogst saat proses penyimpanan dalam gudang dan selanjutnya setiap jenis kerusakan dilakukan penilaian risiko yang dirumuskan dengan menggunakan metode *Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA) serta mengidentifikasi sumber penyebabnya dengan menggunakan metode *Fault Tree Analysis* (FTA) yang menghasilkan rekomendasi perbaikan.

Hasil observasi dan wawancara didapatkan berbagai jenis kerusakan pada daun tembakau kering Besuki Na-Oogst yaitu antara lain daun robek (R1), daun robek (R2), daun berlubang, daun terlipat, daun bercak-bercak putih, daun bercak-bercak biru, daun berminyak, dan daun berjamur. Hasil analisis data didapatkan beberapa jenis kerusakan daun tembakau kering yang memiliki nilai RPN kritis yaitu antara lain daun berlubang, daun bercak-bercak putih, daun bercak-bercak biru, daun berminyak, dan daun berjamur. Sumber penyebab untuk setiap jenis kerusakan daun Besuki Na-Oogst yaitu antara lain terjadi pada saat proses penyimpanan dalam gudang, proses pengeringan, budidaya di lahan dan proses fermentasi. Rekomendasi perbaikan yang dapat diberikan yaitu meliputi perbaikan gudang penyimpanan, menjadwalkan piket pekerja untuk membersihkan gudang penyimpanan, memindahkan tumpukan dari yang paling bawah ke yang paling atas, dan mengontrol gudang pengeringan, perbaikan alat pengepresan, serta memberikan tanda yang diletakkan didekat tanaman tembakau. Dengan demikian, kerusakan daun tembakau Besuki Na-Oogst di PT. Mangli Djaya Raya dapat diminimalisir dengan adanya rekomendasi perbaikan yang telah diberikan.²⁵

Persamaan penelitian ini berfokus pada manajemen risiko dalam produksi tembakau, dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan memitigasi risiko yang dapat mempengaruhi hasil akhir. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode menggunakan FMEA untuk menganalisis dan

²⁵ Septy Tri Wahyuni, "Manajemen Risiko Mutu Pada Daun Tembakau Besuki Na-oogst Dengan Pendekatan Failure Mode And Effect Analysis (FMEA). Mangli Djaya Raya," (Skripsi, Universitas Jember, 2019), vii-viii.

menilai risiko mutu dalam setiap tahap produksi, dengan fokus pada mengurangi dampak dari potensi kegagalan terhadap kualitas daun tembakau.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Arika Mardiana, dkk.	2022	Analisis Manajemen Risiko Usahatani Tembakau Di Desa Prancak Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian <i>Analytical Network Process</i> (ANP)
2	Moh. Samsul Arifin, Ratih Apri Utami, Izza Orvala, Brian Nurmahadi.	2023	Manajemen Risiko Usahatani Tembakau Kasturi Menghadapi Kondisi Perubahan Iklim (Studi Kasus Kelompok Tani “Surya Tani” Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember	Berfokus pada manajemen risiko dalam usaha tani tembakau	Metode yang digunakan lebih spesifik dalam mengukur dampak perubahan iklim pada tembakau Kasturi
3	Erly Ekayanti Rosyida, Aliyah Susanti, Nur Kholifatus Solikha, Wuwuh Asrining Puri	2022	Analisis Risiko Pada Rantai Pasok Tembakau	Tujuan mengurangi risiko dan meningkatkan efisiensi serta keberlanjutan operasional	Metode kuantitatif
4	Alfian Bayu Pamungkas, Endang Siti	2023	Usahatani Tembakau di Daerah Hilir	Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi	Metode penelitian metode

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
	Rahayu, Ernoiz Antriyandarti		Bengawan Solo Kabupaten Bojonegoro	i serta mengelola risiko yang dihadapi petani	kuantitatif
5	Gordianus Amal, Putu Fajar Kartika Lestari, Ni Putu Sukanteri	2022	Analisis Pendapatan Usaha Tani Tembakau Di Desa Sukawati Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar,	Konteks penelitian sama- sama tembakau	Metode Penelitian menggunaka n metode kuantitatif
6	Refni Awaliyah	2019	Analisis Risiko Usahatani Tembakau Di Desa Way Wangi Kecamatan Warkuk Ranau Selatan Kabupaten Ogan Komerling Ulu Selatan	Tujuan pengelolaan risiko	Metode Penelitian menggunaka n metode kuantitatif
7	Navisa Salsabila	2022	Ketidakpastian Harga Pada Praktik Jual Beli Tembakau Di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember	Metode Penelitian metode kualitatif	Tujuan Penelitian untuk memahami dinamika harga
8	Rahma, Venisa Mulya and D r. Riyanti Isaskar,, SP., M.Si and Hep tari Elita Dewi,, SP., MP.	2022	<i>Manajemen Risiko Usahatani Tembakau (Nicotina tabacum L.) di Kabupaten Gresik, Jawa Timur</i>	Tujuan Penelitian mengidentifikas i sumber risiko	Metode Penelitian metode kuantitatif
9	Siti Minarsih	2022	Analisis Kelayakan Usaha Tani Tembakau Di Kecamatan Wangon Kabupaten	Fokus penelitian pada usaha tani tembakau	Tujuan Penelitian dan metode kuantitatif

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
			Banyumas		
10	Septy Tri Wahyuni	2019	Manajemen Risiko Mutu Pada Daun Tembakau Besuki Na-oogst Dengan Pendekatan Failure Mode And Effect Analysis (FMEA). Mangli Djaya Raya	Tujuan Penelitian dan fokus penelitian	Metode Penelitian menggunakan FMEA

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang di gunakan adalah teori manajemen risiko yang akan di uraikan sabagai berikut:

1. Pengertian Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemn dalam penanggulangan risiko, terutama yang di hadapi oleh organisasi/perusahaan, keluarga dan masyarakat.²⁶

Manajemen risiko adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha, baik risiko kredit, risiko pasar, risiko oprasional, maupun risiko-risiko lainnya dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan.²⁷

2. Jenis-jenis Manajemen Risiko

a. Manajemen Risiko Bisnis

Manajemen risiko bisnis merupakan salah satu jenis risiko yang tidak dapat ditransfer ke pihak lain. Sekali perusahaan terjun ke

²⁶ Retna Anggitaningsih, *Manajemen Risiko* (Jember: STAIN Press, 2013), 8.

²⁷ Rustam, *Manajemen Risiko*, 12.

bisnis tertentu, maka saat itu juga perusahaan akan langsung menggunakan risiko bisnis.²⁸

b. Manajemen Risiko Strategis

Manajemen risiko strategis adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/ atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.²⁹

c. Manajemen Risiko Operasional

Manajemen risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/ atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/ atau adanya kejadian kejadian eksternal yang memengaruhi operasional perusahaan.³⁰

Risiko operasional adalah risiko yang diakibatkan oleh ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau kejadian eksternal yang mengganggu kemampuan bank untuk beroperasi. Setiap risiko operasional dapat memiliki satu atau lebih penyebab.³¹

d. Manajemen Risiko Finansial

Manajemen risiko finansial merupakan potensi kerugian keuangan yang dapat dialami oleh individu, bisnis, atau lembaga keuangan akibat fluktuasi nilai aset, perubahan suku bunga,

²⁸ Rustam, 44.

²⁹ Rustam, 56.

³⁰ Rustam, 68.

³¹ Retna Anggitaningih, "Manajemen Risiko Operasional Pada Bank Syariah Indonesia di Jawa Timur," *Multidisciplinary Journal of Education, Economic and Culture* 2, no.2 (2024): 64, <https://doi.org/10.61231/mjeec.v2i2.25568>.

volatilitas pasar, atau kondisi ekonomi yang tidak terduga.³² Risiko yang berhubungan dengan aspek keuangan usaha tani tembakau, misalnya:

- Fluktuasi harga jual tembakau di pasar.
- Keterbatasan modal atau pembiayaan usaha.
- Biaya produksi yang meningkat (benih, pupuk, tenaga kerja).

e. Manajemen Risiko Produksi

Manajemen risiko produksi adalah segala proses kegiatan atau aktivitas yang dilakukan petani untuk meminimalkan bahkan mencegah terjadinya risiko. Manajemen risiko juga diperlukan supaya usahatani bisa tetap bertahan.³³ Risiko yang terkait dengan proses produksi tembakau, seperti:

- Serangan hama dan penyakit tanaman.
- Cuaca ekstrem atau perubahan iklim (hujan berlebih, kekeringan).
- Kualitas tanah dan pemupukan yang tidak sesuai.

f. Manajemen Risiko Reputasi

Manajemen risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap perusahaan.³⁴

³² Rustam, 85.

³³ Rustam, 95.

³⁴ Rustam, 108.

g. Manajemen Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi utang atau jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/ atau dari aset likuid berkeuilitas yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan perusahaan.³⁵

h. Manajemen Risiko Pasar

Manajemen risiko pasar adalah risiko pada laporan posisi keuangan dan rekening administrasi akibat perubahan harga pasar, antara lain risiko berupa perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga opsi.³⁶ Risiko yang timbul akibat faktor pasar dan pemasaran, seperti:

- Permintaan pasar yang menurun.
- Persaingan harga dengan produsen tembakau lainnya.
- Adanya kebijakan atau regulasi pemerintah terkait tembakau.

i. Manajemen Risiko Kredit

Manajemen risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada lembaga keuangan yang memberikan kredit sesuai dengan perjanjian yang disepakati.³⁷

³⁵ Rustam, 119.

³⁶ Rustam, 137.

³⁷ Rustam, 153.

3. Manfaat Manajemen Risiko

a. Menjamin Pencapaian Tujuan

Manajemen dalam sebuah perusahaan menggunakan segala cara yang baik untuk mencapai tujuan perusahaannya. Dalam usaha untuk mencapai tujuan tersebut, banyak hal bisa terjadi. Ada hal-hal yang bisa diantisipasi sebelumnya, dan ada kemungkinan masa depan yang penuh ketidakpastian. Ketidakpastian itulah yang menimbulkan risiko.

b. Meminimalkan Kemungkinan Bangkrut

Semua usaha memiliki kemungkinan bangkrut atau gulung tikar. Risiko bangkrut bisa menimpa siapa saja dan kapan saja. Tidak ada yang bisa menjamin bahwa sebuah perusahaan tidak akan bangkrut.

Perusahaan yang menerapkan manajemen risiko (*risk management*) dengan baik akan sanggup menangani berbagai kemungkinan yang merugikan yang akan terjadi pada perusahaannya. Hal ini bisa meminimalkan kemungkinan kerugian dan eksistensi perusahaan bisa dipertahankan.

c. Meningkatkan Keuntungan Perusahaan

Manajemen risiko (*risk management*) yang baik dan teratur tentu dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Salah satu manfaat dari manajemen risiko adalah dapat memperkecil kerugian sehingga keuntungan yang akan diperoleh semakin besar.

Dengan penanganan *risk management* yang baik, segala kemungkinan kerugian yang bisa menimpa perusahaan bisa dibuat seminimal mungkin sehingga biaya menjadi lebih kecil dan keuntungan yang masuk ke perusahaan bisa lebih bertambah.³⁸

4. Proses Manajemen Risiko

Proses manajemen risiko adalah mengidentifikasi, mengukur, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha.

a. Identifikasi Risiko

Proses identifikasi risiko perusahaan dilakukan dengan menganalisis seluruh sumber risiko yang paling kurang dilakukan terhadap risiko dari produk dan aktivitas perusahaan serta memastikan bahwa risiko dari produk dan aktivitas baru telah memulai proses manajemen risiko yang layak sebelum diperkenalkan atau dijalankan.³⁹

Mengidentifikasi risiko yaitu menemukan semua risiko kerugian dan potensi kerugian secara hati-hati dan sistematis. Proses ini dimulai dengan melaksanakan survei. Artinya, pengidentifikasian dikaitkan dengan cara penanganan risiko yang tersedia atau yang sedang dipakai untuk masing-masing kerugian. Ada beberapa teknik untuk mengidentifikasi risiko, misal dengan menelusuri sumber risiko sampai terjadinya peristiwa yang tidak diinginkan. Sebagai contoh, kompor ditaruh dekat penyimpanan minyak tanah. Api

³⁸ Novi V. "Manajemen Risiko: Pengertian, Manfaat, Tujuan, Prinsip dan Langkah-langkahnya," *Gramedia* (Blog). 2021, <https://www.gramedia.com/literasi/manajemen-risiko/>.

³⁹ Rustam, 21.

merupakan sumber risiko, kompor yang ditaruh dekat minyak tanah merupakan kondisi yang meningkatkan terjadinya kecelakaan, bangunan yang bisa terbakar merupakan *eksposur* yang dihadapi perusahaan. *Eksposur* disini artinya kerugian potensial.⁴⁰

b. Pengukuran Risiko

Sistem pengukuran risiko perusahaan digunakan untuk mengukur *eksposur* risiko perusahaan sebagai acuan untuk melakukan pengendalian. Metode pengukuran risiko dapat dilakukan secara kuantitatif atau kualitatif. Metode ini harus dipahami oleh *treasury manager*, *chief dealer*, komite manajemen risiko, satauan kerja manajemen risiko, dan direktur bidang terkait.⁴¹

Perlunya diukur untuk menentukan relatif pentingnya, dan memperoleh informasi yang akan menolong dalam menetapkan kombinasi peralatan manajemen risiko yang cocok untuk menanganinya. Ada beberapa teknik untuk mengukur risiko tergantung jenis risiko tersebut. Sebagai contoh kita bisa memperkirakan probabilitas (kemungkinan) risiko atau suatu kejadian jelek terjadi. Dengan probabilitas tersebut kita berusaha mengukur risiko. Sebagai contoh, ada risiko perusahaan terkena jatuhan meteor atau komet, tetapi probabilitas risiko semacam itu sangat kecil (0,000000001). Karena itu risiko tersebut tidak perlu diperhatikan. Contoh lain adalah risiko kebakaran dengan

⁴⁰ Herman Dermawi, *Manajemen risiko Edisi 2* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 36.

⁴¹ Rustam, *Manajemen Risiko*, 22.

probabilitas (misal) 0,6. Karena probabilitas yang tinggi, maka risiko kebakaran perlu diberi perhatian ekstra. Contoh tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan teknik probabilitas kita bisa melakukan prioritas risiko, sehingga kita bisa lebih memfokuskan pada risiko yang mempunyai kemungkinan yang besar untuk terjadi.⁴²

c. Pengendalian Risiko

Proses pengendalian risiko yang diterapkan perusahaan harus di sesuaikan dengan eksposur risiko maupun tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko. Langkah-langkah pengendalian dapat dilakukan dengan metode mitigasi risiko, antara lain lindungi nilai dan penambahan modal untuk menyerap potensi kerugian.⁴³

Pengendalian risiko meliputi:

- 1) Menghindari risiko, menghindari risiko adalah upaya untuk menjauhi potensi risiko dan menghilangkan bahaya, kejadian, dan paparan yang dapat berdampak negatif pada organisasi.
- 2) Pengendalian kerugian, pengendalian kerugian adalah teknik pengelolaan risiko yang bertujuan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kerugian dan/atau mengurangi tingkat keparahan kerugian yang terjadi.

⁴² Dermawi, *Manajemen Risiko Edisi 2*, 46

⁴³ Rustam, *Manajemen Risiko*, 24.

3) pemindahan risiko. pemindahan risiko, atau *risk transfer*, adalah proses mengalihkan tanggung jawab pengelolaan risiko kepada pihak ketiga.⁴⁴

5. Fungsi Manajemen Risiko

Ada enam fungsi dasar dari kegiatan pengelolaan suatu perusahaan industri, yaitu: kegiatan teknis, komersil, keuangan, keamanan akuntansi, dan manajerial.

Fungsi pokoknya mencakup:

- a. Menemukan secara sistimatis dan menganalisa kerugaian-kerugian yang dihadapi perusahaan.
- b. Menemukan metode yang paling baik dalam menangani risiko yang di hubungan dengan keuntungan perusahaan.⁴⁵

6. Tujuan Manajemen Risiko

Tujuan manajmen risiko di bagi menjadi 2, yaitu: sebelum terjadinya peril dan setelah terjadinya peril, yang di maksud peril adalah penyebab langsung terjadinya kerugian.

a. Tujuan Sebelum Terjadinya Peril

- 1) Hal-hal yang bersifat ekonomis, yaitu upaya untuk menanggulangi kemungkinan kerugian dengan cara yang paling ekonomis, yang di lakukan melalui analisis kebijakan terhadap biaya program keselamatan.

⁴⁴ Dermawi, *Manajemen Risiko Edisi 2*,82.

⁴⁵ Anggitaningsih, *Manajemen Resiko*,19,20.

2) Hal-hal yang bersifat non ekonomis, yaitu upaya untuk mengurangi kecemasan

b. Tujuan Setelah Terjadinya Peril

- 1) Menyelamatkan operasi perusahaan.
- 2) Mencari upaya-upaya agar operasi perusahaan tetap berlanjut sesudah terkena peril.
- 3) Mengupayakan agar pendapatan tetap mengalir.
- 4) Mengusahakan tetap berlanjutnya pertumbuhan usaha.
- 5) Berupaya tetap dapat melakukan tanggung jawab sosial bagi perusahaan.⁴⁶

7. Manajemen Risiko Pasar

a. Pengertian Manajemen Risiko Pasar

Risiko Pasar (*Market risk*) di dalam kamus bahasa Indonesia yaitu risiko pasar merupakan kondisi yang dialami oleh suatu perusahaan yang disebabkan oleh perubahan kondisi dan situasi pasar di luar dari kendali perusahaan. Hal ini biasa juga disebut sebagai risiko yang konfrehensif atau secara menyeluruh, karena sifatnya umum dan di alami oleh seluruh perusahaan. Risiko biasanya terjadi pada laporan keuangan dan adminitrasi yang diakibatkan oleh terjadinya perubahan harga di pasar

Risiko pasar juga dapat dikatakan sebagai risiko yang dihadapi oleh para investor dikarenakan penurunan nilai pasar suatu produk keuangan yang timbul dari faktorfaktor yang mempengaruhi pasar

⁴⁶ Anggitaningsih, *Manajemen Risiko*, 21-23.

secara keseluruhan dan tidak terbatas pada komoditas keuangan tertentu. Biasanya disebut risiko sistematis, risiko pasar muncul karena ketidakpastian dalam ekonomi, gejolak politik, faktor geografis, atau terjadinya resesi dan hanya dapat dilindungi nilai, namun tidak dapat dihilangkan dengan diversifikasi.⁴⁷

b. Bentuk - Bentuk Risiko Pasar

Ada dua bentuk Risiko Pasar, yaitu:

- 1) Risiko Pasar Secara Umum (*General market risk*). Risiko ini biasanya di alami oleh seluruh perusahaan yang disebabkan oleh suatu kebijakan yang dilakukan oleh lembaga terkait yang mana kebijakan tersebut mampu memberi pengaruh bagi seluruh sektor bisnis. Sebagai contoh pada saat Bank Sentral suatu Negara melakukan kebijakan *tight money policy* (kebijakan uang ketat) dengan berbagai instrumennya seperti menaikkan suku bunga BI rate. Dimana kebijakan menaikkan BI rate ini Akan membawa pengaruh secara menyeluruh pada seluruh sektor bisnis yang berhubungan dengan *interest rate related instrument* (berbagai instrument yang berhubungan dengan suku bunga). Bahwa salah satu pihak yang penting dianggap Langsung berhubungan dekat dengan *interest rate related instrument* adalah perbankan.
- 2) Risiko Pasar secara Spesifik (*Specific market risk*), pada situasi ini dikatakan risiko secara spesifik dikarenakan adanya suatu

⁴⁷ Irmal, "Risiko Pasar," Manajemen Risiko, ed. Harini Fajar Ningrum (Kota Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 84.

bentuk risiko yang hanya dialami secara khusus pada satu sektor atau sebagian bisnis saja tanpa bersifat menyeluruh.⁴⁸



⁴⁸ Irmal, "Risiko Pasar," Manajemen Risiko, ed. Harini Fajar Ningrum (Kota Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 85-89.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berisikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya menggunakan studi lapangan. Pada umumnya alasan menggunakan metode-metode kualitatif karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data tersebut di jaring dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen seperti test, kuisisioner, pedoman wawancara. Metode kualitatif memiliki pendekatan yang lebih beragam dalam penelitian akademis, prosedur kualitatif tetap mengandalkan data berupa teks dan gambar, memiliki langkah-langkah unik dalam analisis datanya, dan bersumber dari strategi penelitian yang berbeda-beda.⁴⁹

Metode penelitian diatas dianggap relevan karena peneliti ingin mengetahui potensi risiko yang dihadapi tembakau di desa Slateng kecamatan Ledokombo kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian kualitatif mengumpulkan informasi deskriptif. Analisis data bersifat induktif dan kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan *field research* (kerja lapangan), di mana peneliti pengamatan langsung untuk memberikan penjelasan yang realistis untuk mendapatkan data yang akurat.⁵⁰

245 ⁴⁹ John W. Creswell, *Pendekatan Research Design* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2014),

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2023), 9

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Adapun lokasi dalam penelitian ini bertempat di desa Slateng kecamatan Ledokombo kabupaten Jember. Alasan peneliti dalam hal ini ialah: *pertama*: Desa Slateng menawarkan karakteristik unik yang dapat menjadi studi kasus menarik dalam penelitian manajemen risiko usaha tani tembakau. Dengan fokus pada area spesifik ini, penelitian dapat mengeksplorasi faktor-faktor lokal yang mempengaruhi praktik pertanian dan mengembangkan solusi yang sesuai dengan kondisi setempat. *Kedua*: Desa Slateng menghadapi beragam risiko yang mempengaruhi produksi tembakau, seperti perubahan iklim, fluktuasi harga pasar, dan kebijakan pertanian yang dinamis. Kondisi ini memberikan peluang untuk mempelajari berbagai aspek manajemen risiko yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keberlanjutan usaha tani di desa Slateng.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini menggunakan *purposive* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misal, orang tersebut yang dianggap paling tahu apa yang di harapkan, ketua tani, masyarakat, kepala desa.

Penelitian ini yang menjadi informan sebagai berikut:

1. Fathor Rozi sebagai ketua tani memiliki pengalaman langsung dalam mengelola pertanian, memahami kebutuhan petani, serta mengatasi

tantangan di lapangan. Pengetahuannya yang mendalam tentang kondisi lokal menjadikannya sumber informasi yang dapat diandalkan.

2. H. Abdul Halim memiliki pengalaman langsung sebagai petani tembakau, sehingga ia memahami secara rinci teknik budidaya, mulai dari pemilihan benih, penanaman, perawatan tanaman, hingga proses panen dan pasca panen.
3. M. Misy sebagai Kepala Desa memiliki pengetahuan luas tentang kondisi sosial, ekonomi, dan geografis Desa yang ia pimpin. Ia memahami kebutuhan masyarakatnya, termasuk sektor pertanian, pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur.
4. Sugiono sebagai petani tembakau dapat memberikan informasi tentang bagaimana hasil panennya dijual, dinamika harga tembakau, hubungan dengan pengepul atau perusahaan rokok, serta tantangan dalam memasarkan hasil tani.
5. Mindro sebagai tengkulak menghadapi risiko seperti fluktuasi harga, persaingan antar tengkulak, atau kerusakan produk akibat penyimpanan yang kurang optimal. Pengalamannya penting untuk memahami strategi mengelola risiko ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data diantaranya :

1. Observasi

Observasi adalah ketika peneliti langsung turun kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Observasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengamati risiko yang dihadapi petani dalam budidaya tembakau, seperti hama, penyakit, cuaca, atau fluktuasi harga. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat-baik dengan semistruktur dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti. Peneliti mengamati aktivitas petani dari luar tanpa terlibat langsung dalam pekerjaan mereka. Yaitu pendekatan *non-partisipan*. Pada umumnya observasi ini bersifat *open-ended* di mana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum kepada partisipan yang memungkinkan partisipan bebas memberikan pandangan-pandangan mereka.⁵¹

2. Wawancara

Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi mendalam terkait Jenis-jenis risiko yang dihadapi dalam usaha tani tembakau, strategi yang diterapkan untuk mengelola risiko tersebut. Peneliti menggunakan pendekatan wawancara semi-terstruktur, menggunakan panduan pertanyaan, tetapi tetap fleksibel untuk menggali informasi tambahan berdasarkan jawaban partisipan.⁵²

⁵¹ Creswell, *Research Design*, 254

⁵² Creswell, 254

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengumpulkan data dan bahan pendukung penelitian yang relevan. Jenis data yang dikumpulkan melalui dokumentasi yaitu strategi petani menghadapi risiko, seperti perubahan cuaca atau serangan hama, narasi sejarah atau tradisi lokal terkait budidaya tembakau. Materi audio dan visual data ini berupa foto.⁵³

E. Analisi Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Proses analisis dimulai dengan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis. Data kemudian diorganisir ke dalam kategori, diuraikan menjadi unit-unit, disintesis, dikelompokkan ke dalam pola-pola, dilakukan pemilihan informasi yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti sendiri maupun orang lain.⁵⁴

F. Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif demi keabsahan dan keandalan serta tingkat kepercayaan data yang telah terkumpul. Teknik keabsahan data adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Menurut John W. Creswell “*triangulate different data sources of information by examining evidence from the sources and using it to build a*

⁵³ Creswell, 255

⁵⁴ Sugiyono, 240.

coherent justification for themes".⁵⁵ Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan wawancara dan observasi, dokumen tertulis, catatan-catatan penulis selama di lapangan, gambar atau foto.⁵⁶

G. Tahap-tahap Penelitian

Hal utama yang harus dilakukan dalam penelitian yakni mencari fenomena. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil fenomena mengenai analisis manajemen risiko usaha tani tembakau di desa Slateng kecamatan Ledokombo kabupaten Jember

Terdapat tiga tahap dalam penelitian kualitatif yakni pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan sejumlah kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum memasuki lapangan. Di antara lain ialah :

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Meninjau objek penelitian yang telah ditentukan
- d. Mengurus perizinan penelitian
- e. Melakukan survey keadaan lapangan
- f. Memilih informan
- g. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- h. Etika dalam melakukan penelitian

⁵⁵ John W. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (California: SAGE Publication, 2009), 191.

⁵⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 219.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini terdapat tiga kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu :

- a. Memahami latar dan tujuan penelitian
- b. Memasuki lokasi lapangan
- c. Berperan mencari data serta sambil pengumpulan data

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini data yang telah terkumpul masih campur aduk dan bersifat tumpang tindih seperti hasil pengamatan, wawancara, dokumen, gambar, foto dan lain sebagainya. Maka itu perlu diatur, diorganisir, dikelompokkan, dan dibuat kategorisasi sehingga menjadi data yang mempunyai arti dan makna.⁵⁷



⁵⁷ Sugiyono, 245

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian



Gambar 4.1

Peta Desa Slateng

Sumber <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/6530/slateng>

Desa Slateng adalah salah satu lingkungan kerja perangkat pemerintah wilayah desa yang dipimpin oleh seorang Kepala Desa. Desa Slateng merupakan salah satu dari sepuluh (10) Desa yang ada di Wilayah Kecamatan Ledokombo yang meliputi 5 (Lima) Dusun yaitu :

- | | |
|---------------------|------------|
| 1) Dusun Kopang | 6 RW 18 RT |
| 2) Dusun Krajan | 4 RW 12 RT |
| 3) Dusun Tegalan I | 3 RW 10 RT |
| 4) Dusun Tegalan II | 3 RW 09 RT |

5) Dusun Sumbergadung 3 RW 10 RT

Secara umum Desa Slateng terletak arah timur dengan jarak dari Ibu Kota Kecamatan Ledokombo kurang lebih 5 Km, sedang jarak ke Ibu Kota Kabupaten kurang lebih 35 Km dan jarak ke Ibu Kota Provinsi kurang lebih 350 Km.

Kondisi geografis Desa Slateng berbukit – bukit dengan beberapa gugusan dataran tinggi yang mengelilinginya. Hal ini yang menyebabkan beberapa wilayah terisolasi dimana juga kebiasaan hidup yang saling berkejahuan. Batas wilayah administrasi Desa Sateng sebagai berikut :

- 1) Sebelah timur berbatasan dengan hutan (Kabupaten Banyuwangi).
- 2) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Cumedak Kecamatan Sumberjambe.
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Ledokombo Kecamatan Ledokombo.
- 4) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sumberbulus Kecamatan Ledokombo.

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian penyajian data dan analisis ini akan disajikan data-data dari hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan analisis manajemen risiko usaha tani tembakau di Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember dengan tetap mengacu kepada fokus penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti. Sehingga dari hasil penyajian data tersebutlah

diperoleh analisis berdasarkan hasil observasi , wawancara, serta dokumentasi di daerah penelitaian seperti berikut:

1. Identifikasi Risiko Yang Dilakukan Oleh Usaha Tani Tembakau Di Desa Slateng, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember

Bagian penyajian data dalam penelitian bertujuan Untuk menampilkan hasil data yang sesuai dengan perumusan masalah dan analisis data yang relevan. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan, yang digunakan sebagai alat untuk mendukung penelitian. Selanjutnya, data hasil penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian akan disajikan secara berurutan. Untuk memahami lebih jauh mengenai bagaimana identifikasi risiko yang dilakukan oleh usaha tani tembakau di desa Slateng, kecamatan Ledokombo, kabupaten Jember. Peneliti mencari tahu bagaimana identifikasi risiko yang dilakukan oleh usaha tani tembakau di desa Slateng, kecamatan Ledokombo, kabupaten Jember agar menimalisir bagaiman risiko – risiko yang dilakukan oelh usaha tani tembakau di Desa Slateng.

Dalam hal tersebut peneliti wawancara langsung kepada petani tembakau, pedagang tembakau yang kemudian dari wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti dengan Bapak M. Misu selaku kepala desa beliau mengatakan bahwa:

“Usaha tani tembakau di Desa Slateng merupakan salah satu sumber penghidupan utama bagi masyarakat. Hal ini menjadikan usaha tani tembakau sangat menjanjikan, karena petani dapat memasarkan hasil panennya langsung ke industri rokok dengan

harga yang lebih menguntungkan. Meskipun demikian, petani harus menghadapi berbagai risiko, seperti kebutuhan modal yang cukup besar, serta alokasi tenaga kerja dan waktu yang signifikan dalam proses bertani. Namun, keuntungan yang dapat diperoleh petani tergolong tinggi, meskipun biaya usaha yang dikeluarkan juga cukup besar."

Hal ini disampaikan juga oleh bapak Fathor rozi selaku ketua tani yang mengatakan bahwa :

"Tidak hanya risiko modal yang besar saja akan tetapi ada beberapa risiko yang menghambat dari usaha tani tembakau seperti contoh risiko produksi tembakau di Desa Slateng dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yang paling signifikan adalah kondisi cuaca di sini karena kami sangat bergantung pada pola cuaca yang stabil, terutama karena tembakau membutuhkan musim kemarau yang panjang untuk tumbuh optimal. Namun, cuaca yang tidak menentu, seperti hujan yang tiba-tiba pada saat daun tembakau sudah hampir panen, bisa merusak kualitas daun dan tentu saja mempengaruhi hasil panen"

Risiko iklim merupakan tantangan utama dalam usaha tani tembakau. Fluktuasi iklim yang tidak terduga dapat berdampak signifikan terhadap kualitas dan kuantitas produksi tembakau oleh karena itu, sangat penting bagi petani untuk mengembangkan strategi mitigasi yang efektif.⁵⁸ Strategi ini mencakup pemantauan kondisi iklim yang lebih akurat, penggunaan varietas tembakau yang lebih tahan terhadap perubahan lingkungan, serta penerapan praktik pertanian adaptif guna meminimalisir dampak negatif dari variabilitas iklim.

Hal yang serupa disampaikan oleh Sugiono selaku petani tembakau yang mengatakan bahwa:

⁵⁸ Mardiana, Arika, et al., "Analisis Manajemen Risiko Usahatani Tembakau di Desa Prancak Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh* 9, no. 2 (2022), 682.

"Selain cuaca, ada beberapa faktor lain yang juga mempengaruhi risiko produksi. Salah satunya adalah hama dan penyakit tanaman. Di sini, hama seperti ulat tembakau dan penyakit busuk daun sering kali menjadi masalah, terutama jika kami tidak melakukan penanganan yang tepat. Penggunaan pestisida memang bisa membantu, tapi kalau tidak hati-hati, malah bisa mempengaruhi kualitas tembakau. Di samping itu, tanah yang kurang subur di beberapa lahan juga menjadi tantangan. Kami perlu perawatan khusus dan penggunaan pupuk yang tepat agar tanah tetap produktif."

Ketersediaan sarana produksi seperti penggunaan pupuk yang tepat juga mempengaruhi risiko usaha tani tembakau di desa slateng seperti halnya yang disampaikan oleh Mindro selaku tengkulak tembakau yang mengatakan bahwa:

" Ketersediaan sarana produksi seperti bibit unggul, pupuk, dan pestisida sangat mempengaruhi keberhasilan usaha tani tembakau. Kadang-kadang ada kelangkaan pupuk atau harga bibit yang mahal, sehingga memaksa petani mencari alternatif yang mungkin tidak sebaik yang seharusnya. Ini juga berisiko pada hasil produksi. Selain itu, harga pupuk dan obat-obatan seringkali tidak stabil, dan itu berdampak besar terhadap biaya produksi"

Ningsih juga mengatakan bahwa risiko produksi dapat terjadi akibat variabilitas output yang dihasilkan oleh petani tembakau yang disebabkan oleh berbagai faktor eksternal yang mempengaruhi aktivitas usahatani, tetapi sulit untuk diprediksi dan dikendalikan oleh manusia.⁵⁹ Faktor-faktor tersebut meliputi perubahan iklim dan cuaca ekstrem yang mempersulit prediksi curah hujan selama masa panen, serangan hama dan penyakit pada tanaman tembakau, serta penggunaan varietas dengan kualitas yang kurang optimal.

⁵⁹ Ningsih, Kustiawati. "Risiko Produksi Dan Efisiensi Penggunaan Input Usahatani Tembakau Madura." *Jurnal Pertanian Cemara* 7, no. 1 (2010), 50.

Di lain sisi menurut hasil wawancara oleh bapak H. Abdul

Halim selaku petani tembakau beliau mengatakan bahwa:

“Ada beberapa strategi yang biasa kami gunakan dalam menangani risiko yang mengganggu produktivitas dari usaha tani tembakau seperti halnya pencegahan terhadap serangan penyakit hama yang merusak tumbuhan dengan cara yang pertama, kami lakukan pencegahan dini, seperti pemantauan intensif pada tanaman dan sanitasi lahan. Tanaman yang terserang langsung dipangkas agar tidak menyebar. Selain itu, kami juga menggunakan pestisida kimia secara terkontrol dan, dalam beberapa kasus, mencoba pestisida alami yang lebih ramah lingkungan.”

Sehingga kemudian terdapat berbagai faktor yang memengaruhi keputusan yang diambil oleh petani tembakau, di mana faktor-faktor tersebut sulit diprediksi dengan akurasi tinggi, sehingga menimbulkan risiko dalam kegiatan usahatani. Produk pertanian memiliki kecenderungan untuk menjadi semakin berisiko seiring dengan orientasi petani yang semakin komersial. Oleh karena itu, petani perlu memiliki pemahaman mendalam mengenai risiko serta keterampilan dalam manajemen risiko agar dapat mengantisipasi berbagai permasalahan yang timbul dan memitigasi dampak kerugian yang mungkin ditanggung.

Identifikasi risiko yang dilakukan oleh usaha tani tembakau di Desa Slateng, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember menunjukkan bahwa para petani menghadapi berbagai tantangan yang berdampak signifikan terhadap produksi dan pendapatan mereka. Risiko utama yang dihadapi mencakup perubahan cuaca dan iklim yang sulit diprediksi, serangan hama dan penyakit, fluktuasi harga pasar, kualitas benih dan varietas, kenaikan biaya produksi, serta keterbatasan modal dalam usaha

tani tersebut, Petani telah berupaya mengatasi risiko-risiko ini melalui pemantauan cuaca, pengendalian hama, kerja sama dengan tengkulak untuk stabilitas harga, pemilihan varietas yang sesuai, Dengan langkah-langkah ini, diharapkan risiko yang ada dapat diminimalkan dan produktivitas usahatani tembakau di desa Slatengg dapat tetap berkelanjutan.

2. Pengukuran Risiko Yang Dilakukan Oleh Usaha Tani Tembakau Di Desa Slateng, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember

Pengukuran risiko merupakan upaya untuk menentukan besaran risiko yang mungkin terjadi. Langkah ini bertujuan untuk menilai tingkat risiko yang dihadapi oleh usaha tani tembakau di desa Slateng, kecamatan Ledokombo, kabupaten Jember dan untuk memahami bagaimana dampaknya terhadap hasil usaha tani tembakau, sekaligus memungkinkan prioritasasi risiko berdasarkan relevansi dan urgensinya. Pengukuran risiko dilakukan sebagai tahap lanjutan setelah proses identifikasi risiko, guna menentukan tingkat kepentingan relatif dari setiap risiko yang teridentifikasi. Dengan informasi ini, perusahaan dapat menetapkan kombinasi alat manajemen risiko yang paling sesuai untuk mengelola dan mengurangi dampak risiko tersebut.⁶⁰

Pengukuran risiko yang dilakukan oleh usaha tani tembakau di Desa Slateng, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember, bertujuan untuk memahami tingkat dan dampak potensial dari berbagai risiko

⁶⁰ Mutiara, Farah dan A. Yusuf Kholil. "Manajemen Resiko dalam Usahatani Padi di Desa Gerbo, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan." *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis* 6, no. 3 (2022), 915.

yang dihadapi dalam kegiatan usahatani tembakau sehingga terdapat hasil wawancara oleh bapak M. Misu selaku kepala desa yang mengatakan bahwa:

“Dalam usaha tani tembakau, kami mengukur risiko finansial dengan melihat beberapa aspek, seperti biaya produksi, harga jual, dan kondisi pasar. Kami biasanya mulai dengan menghitung biaya produksi secara detail, mulai dari pembelian bibit, pupuk, pestisida, hingga tenaga kerja. Biaya ini menjadi dasar untuk memahami seberapa besar modal yang kami keluarkan”

Hal ini serupa dengan hasil wawancara yang dilaksanakan kepada bapak H. Abdul Halim selaku petani yang mengatakan bahwa:

“Ada beberapa faktor penting dalam pengukuran risiko pada usaha tani tembakau salah satunya adalah fluktuasi atau ketidakpastian harga pasar dimana harga jual tembakau di pasar bisa berubah-ubah sesuai musim dan permintaan, jadi kami mencoba mengamati tren harga beberapa tahun terakhir untuk memperkirakan pendapatan. Kami juga mempertimbangkan risiko gagal panen akibat cuaca atau serangan hama yang bisa menurunkan hasil produksi, sehingga berpotensi merugikan secara finansial”

Dengan melakukan pengukuran risiko secara komprehensif, usaha tani tembakau dapat mengurangi ketidakpastian pendapatan dan meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap tantangan yang dihadapi, sehingga mendukung keberlanjutan dan profitabilitas dalam jangka panjang. Berbagai pengukuran risiko dilakukan pada usaha tani tembakau dengan mengetahui biaya dan potensi pendapatan sehingga bisa lebih siap menghadapi risiko. Misalnya, kalau biaya produksi naik bisa menyesuaikan penggunaan pupuk. Pengukuran ini juga membantu

para usaha tani tembakau dapat melihat apakah usaha ini cukup menguntungkan atau ada aspek yang harus diperbaiki.

Namun ada beberapa temuan hasil wawancara oleh bapak Fathor rozi selaku ketua tani beliau mengatakan bahwa:

“Sebelum memulai musim tanam, kami menghitung semua biaya yang mungkin dikeluarkan, termasuk biaya input dan tenaga kerja. Dengan anggaran yang sudah disiapkan, kami dapat lebih siap menghadapi kemungkinan kenaikan harga, Kami melakukan pengukuran risiko juga terkait biaya produksi sehingga kami dapat mengantisipasi masalah keuangan yang mungkin muncul. Hal ini sangat membantu kami untuk menjaga kestabilan usaha dan merencanakan langkah-langkah yang diperlukan agar tetap produktif, meskipun ada perubahan di pasar”

Pengukuran risiko terkait biaya produksi dalam usaha tani tembakau dilakukan dengan menganalisis perubahan harga input, seperti pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Dengan pemahaman yang jelas mengenai fluktuasi biaya ini, petani dapat lebih siap dalam menghadapi kemungkinan kenaikan biaya produksi. Proses ini memungkinkan petani untuk merencanakan anggaran secara lebih efektif, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, serta mengambil langkah-langkah strategis untuk menjaga profitabilitas usaha tani. Dengan demikian, pengukuran risiko ini menjadi alat penting dalam manajemen keuangan yang dapat meningkatkan ketahanan usaha tani terhadap perubahan kondisi pasar.

3. Pengendalian Risiko Yang Dilakukan Oleh Usaha Tani Tembakau Di Desa Slateng, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember

Pengendalian risiko dalam usaha tani tembakau di Slateng merupakan serangkaian metode yang diterapkan oleh petani untuk mengevaluasi potensi kerugian dan mengambil tindakan yang diperlukan guna mengurangi atau menghilangkan ancaman yang mungkin muncul. Teknik ini memanfaatkan hasil dari penilaian risiko, yang meliputi identifikasi berbagai faktor risiko potensial dalam operasional usaha tani. Faktor-faktor ini mencakup aspek teknis, seperti pengelolaan varietas tembakau dan penggunaan pupuk, serta aspek non-teknis, seperti cuaca dan kebijakan pasar. Tujuan utama dari pengendalian risiko adalah untuk mengenali dan memitigasi faktor-faktor risiko yang dapat mengganggu operasional usaha tani. Dengan melaksanakan pengendalian risiko secara efektif, petani dapat meningkatkan ketahanan mereka terhadap ancaman, memastikan kelangsungan usaha tani, dan pada akhirnya melindungi hasil panen serta keberlanjutan usaha tembakau di Desa Slateng.

Metode pengendalian risiko dalam usaha tani tembakau mencakup penghindaran, pencegahan kerugian, pengurangan kerugian, pemisahan, duplikasi, dan diversifikasi⁶¹. Pengendalian risiko juga melibatkan penerapan langkah-langkah proaktif untuk mengurangi risiko yang mungkin timbul dalam kegiatan pertanian. Dengan

⁶¹ I Putu Sugih Arta, “*Manajemen Risiko*” (Bandung: Grup CV. Widina Media Utama, 2021), 87.

demikian, pengendalian risiko membantu petani membatasi potensi kehilangan aset dan pendapatan dari hasil panen.

Pengendalian risiko menjadi komponen kunci dalam protokol manajemen risiko usaha tani, yang bertujuan untuk memastikan keberlanjutan dan ketahanan usaha tembakau di Desa Slateng dimana hal ini sejalan dengan hasil wawancara bapak H. Abdul Halim selaku petani tembakau yang mengatakan bahwa:

“Fluktuasi harga tembakau memang menjadi tantangan besar bagi kami. Salah satu strategi yang kami terapkan adalah diversifikasi usaha. Kami tidak hanya menanam tembakau, tetapi juga tanaman lain seperti sayuran dan jagung. Dengan demikian, jika harga tembakau turun, kami masih memiliki sumber pendapatan dari tanaman lainnya”

Dilain sisi hasil wawancara dengan Bapak Sugiono selaku petani tembakau beliau mengatakan bahwa:

“Kami juga memanfaatkan kontrak penjualan dengan tengkulak sebagai wujud dalam pengendalian risiko dimana sebelum musim panen, kami sering melakukan negosiasi untuk harga tetap dengan tengkulak, sehingga kami memiliki kepastian harga saat panen tiba. Hal ini membantu kami menghindari risiko penurunan harga secara mendadak. Kami juga biasanya membandingkan harga pasar saat itu dan melakukan diskusi dengan petani lain untuk mengetahui tren harga. Jika ada kecenderungan harga yang bagus, kami akan berusaha mendapatkan harga kontrak yang lebih menguntungkan”

Pengendalian risiko pada usaha tani tembakau di Desa Slateng merupakan langkah strategis yang penting untuk memastikan keberlanjutan dan ketahanan ekonomi petani. Melalui penerapan berbagai metode, seperti diversifikasi usaha, kontrak penjualan, pemantauan cuaca, pengendalian hama dan penyakit, serta perencanaan

anggaran yang matang, petani dapat mengelola risiko yang dihadapi dengan lebih efektif.

Diversifikasi usaha memungkinkan petani untuk tidak bergantung pada satu jenis komoditas, sehingga mengurangi dampak negatif dari fluktuasi harga tembakau. Kontrak penjualan memberikan kepastian pendapatan, sementara pemantauan cuaca membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat terkait waktu tanam dan panen. Pengendalian hama dan penyakit secara terpadu memastikan kesehatan tanaman, sedangkan pengelolaan biaya produksi yang efisien membantu mempertahankan profitabilitas.

Terdapat juga hasil wawancara dengan bapak Fathor rozi selaku ketua tani dimana beliau mengatakan bahwa:

“Salah satu metode yang menurut saya sangat efektif dalam pengendalian risiko pada usaha tani tembakau adalah pelatihan berbasis kelompok dengan mengumpulkan para petani dalam kelompok kecil, kami dapat saling bertukar pengalaman dan belajar dari satu sama lain. Ini juga menciptakan suasana yang lebih nyaman untuk bertanya dan berdiskusi. Selain itu, penyuluhan lapangan yang rutin juga penting karena kami perlu penyuluh pertanian yang aktif mendatangi petani, memberikan informasi, dan menjawab pertanyaan langsung. Kehadiran mereka sangat membantu kami untuk memahami langkah-langkah praktis dalam pengelolaan risiko”

Secara keseluruhan, pengendalian risiko yang dilakukan oleh petani tembakau di Desa Slateng tidak hanya meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan pasar, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan pengembangan ekonomi lokal. Dengan terus beradaptasi dan menerapkan praktik

terbaik, petani dapat menjaga keberlanjutan usaha tani tembakau mereka di masa depan.

C. Pembahasan Temuan

Data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, serta pengumpulan dokumen kemudian disajikan dalam bentuk informasi yang terstruktur. Selanjutnya peneliti melakukan analisis lanjutan terhadap data tersebut dan mempresentasikan hasilnya dalam forum diskusi. Temuan yang dihasilkan mencakup:

1. Identifikasi Risiko Yang Dilakukan Oleh Usaha Tani Tembakau Di Desa Slateng, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) 191/PMK.09/2008 mengenai Penerapan Manajemen Risiko di Lingkungan Departemen Keuangan, identifikasi risiko merupakan suatu proses sistematis untuk mengidentifikasi lokasi, waktu, penyebab, dan mekanisme terjadinya peristiwa risiko yang dapat menghambat, mengurangi, menunda, atau meningkatkan pencapaian tujuan.⁶²

Identifikasi risiko merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk mengidentifikasi kemungkinan munculnya risiko atau kerugian yang dapat mempengaruhi aset, kewajiban, dan sumber daya manusia perusahaan. Proses identifikasi risiko ini dianggap sebagai salah satu tahap yang paling krusial, karena dari sini

⁶² Menteri Keuangan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 191/PMK.09/2008 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Di Lingkungan Departemen Keuangan, pasal 7 ayat (2).

semua risiko yang ada atau yang berpotensi terjadi dalam suatu proyek harus diidentifikasi.⁶³

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dan temuan yang dilakukan peneliti pada para petani tembakau Desa Slateng yang dimana identifikasi risiko usaha tani tembakau di Desa Slateng merupakan salah satu sumber penghidupan utama bagi masyarakat. Hal ini menjadikan usaha tani tembakau sangat menjanjikan, karena petani dapat memasarkan hasil panennya langsung ke industri rokok dengan harga yang lebih menguntungkan, namun disisi lain identifikasi risiko yang dilakukan oleh usaha tani tembakau di Desa Slateng mengungkapkan berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh petani dalam menjalankan usaha mereka. Seperti halnya keterbatasan modal, cuaca yang menjadikan kunci dari keberhasilan produk usaha tani tembakau yang dijalankan dan sarana produksi untuk mengantisipasi risiko penyakit hama. Dengan demikian petani perlu memahami berbagai identifikasi risiko yang dapat dirancang untuk membantu petani dalam mengelola risiko secara lebih baik.

2. Pengukuran Risiko Yang Dilakukan Oleh Usaha Tani Tembakau Di Desa Slateng, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember

Menurut Ketut Tanti pengukuran risiko melibatkan penilaian probabilitas serta magnitudo potensi kerugian dari suatu peristiwa tertentu. Untuk dapat mengidentifikasi dan mengelola risiko secara efektif, pemahaman mengenai berbagai prinsip pengukuran risiko sangatlah

⁶³ Retna Kristiana *et. al.*, *Manajemen Risiko* (Sumedang: CV. Mega Press Nusantara, 2022), 25.

penting. Proses pengukuran risiko mencakup identifikasi dan definisi risiko, di mana penting untuk mengidentifikasi potensi bahaya dan dampak yang mungkin ditimbulkan terhadap organisasi atau proyek.⁶⁴ Setelah risiko diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah melakukan pengukuran risiko. Proses ini meliputi penilaian probabilitas terjadinya peristiwa tertentu, perkiraan biaya yang mungkin terkait, serta estimasi waktu yang diperlukan untuk risiko tersebut terealisasi.

Hal ini sama dengan hasil temuan yang didapatkan peneliti dalam wawancara pengukuran risiko yang dilakukan oleh usaha tani tembakau di Desa Slateng dimana menunjukkan pengukuran risiko terdapat pada beban biaya produksi, harga jual, dan kondisi pasar dimana biasanya mulai dengan menghitung biaya produksi secara detail, mulai dari pembelian bibit, pupuk, pestisida, hingga tenaga kerja. Biaya ini menjadi dasar untuk memahami seberapa besar modal yang dikeluarkan namun disisi lain ada pemahaman yang meningkat tentang pentingnya penilaian risiko dalam pengelolaan usaha. Meskipun ada beberapa pendekatan yang sudah diterapkan, masih terdapat ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal fluktuasi pasar yang tidak menentu untuk pengukuran risiko yang lebih akurat. Intervensi yang fokus pada penyuluhan pendamping dalam pengukuran risiko dan pengembangan informasi pasar dapat membantu petani dalam melakukan pengukuran risiko dengan lebih efektif, sehingga meningkatkan ketahanan usaha tani tembakau di desa tersebut.

⁶⁴ Ketut Tanti Kustina *et. al.*, *Manajemen Resiko* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2023), 105.

Tabel 4.1
Hasil Pengukuran Risiko

Kategori Risiko	Jenis Risiko	Probabilitas	Dampak	Keterangan
Produksi	Serangan Hama	Tinggi	Tinggi	Kerugian 30% hasil panen
Produksi	Cuaca Ekstrem	Sedang	Tinggi	Menunda panen hingga 2 minggu
Pasar	Fluktuasi Harga	Sedang	Tinggi	Penurunan harga hingga 20%
Finansial	Kekurangan Modal	Sedang	Sedang	Ketergantungan pada pinjaman informal
Sosial	Ketergantuan Tengkulak	Tinggi	Tinggi	Harga jual ditentukan oleh tengkulak

3. Pengendalian Risiko Yang Dilakukan Oleh Usaha Tani Tembakau Di Desa Slateng, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember

Menurut retna pengendalian risiko (*risk control*) adalah serangkaian tindakan yang dirancang untuk melindungi perusahaan dari kemungkinan kerugian. Langkah-langkah pengendalian risiko ini memiliki peranan yang krusial dalam mencegah terjadinya kecelakaan serta kerugian yang dapat terjadi dalam suatu organisasi. Proses ini menciptakan suatu sistem perlindungan dengan cara mengidentifikasi, mengelola, dan meminimalkan risiko yang dihadapi oleh organisasi.⁶⁵

Dimana hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yakni pengendalian risiko pada usaha tani

⁶⁵ Retna Kristiana *et. al.*, *Manajemen Resiko* (Sumedang: CV. Mega Press Nusantara, 2022), 125.

tembakau contohnya terdapat pada fluktuasi harga tembakau memang menjadi tantangan besar bagi kami. Salah satu strategi yang diterapkan adalah diversifikasi usaha pengendalian risiko pada usaha tani tembakau adalah pelatihan berbasis kelompok dengan mengumpulkan para petani dalam kelompok kecil, kami dapat saling bertukar pengalaman dan belajar dari satu sama lain. Dan juga pengendalian risiko yang dilakukan oleh usaha tani tembakau di Desa Slateng memperlihatkan beragam strategi adaptasi yang diterapkan petani dalam mengelola risiko cuaca, hama, fluktuasi harga, dan risiko keuangan. Langkah-langkah pengendalian risiko ini menunjukkan pemahaman yang mendalam dan upaya berkelanjutan untuk menjaga keberlanjutan usaha tani mereka. Namun, peningkatan akses terhadap pelatihan lanjutan, dan dukungan pasar yang lebih baik akan sangat membantu petani dalam menerapkan pengendalian risiko secara lebih efektif dan berkelanjutan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan diatas serta hasil yang diperoleh seperti yang telah dideskripsikan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya:

1. Identifikasi risiko yang dilakukan oleh usaha tani tembakau di Desa Slateng mengungkapkan berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh petani dalam menjalankan usaha mereka. Seperti halnya keterbatasan modal, cuaca yang menjadikan kunci dari keberhasilan produk usaha tani tembakau yang dijalankan dan sarana produksi untuk mengantisipasi risiko penyakit hama. Dengan demikian petani perlu memahami berbagai identifikasi risiko yang dapat dirancang untuk membantu petani dalam mengelola risiko secara lebih baik.
2. Pengukuran risiko yang dilakukan oleh usaha tani tembakau di Desa Slateng dimana menunjukkan pengukuran risiko terdapat pada beban biaya produksi, harga jual, dan kondisi pasar dimana biasanya mulai dengan menghitung biaya produksi secara detail, mulai dari pembelian bibit, pupuk, pestisida, hingga tenaga kerja.
3. Pengendalian risiko pada usaha tani tembakau Desa Slateng contohnya terdapat pada fluktuasi harga tembakau yang memang menjadi tantangan besar. Salah satu strategi yang diterapkan adalah diversifikasi usaha pengendalian risiko pada usaha tani tembakau adalah pelatihan berbasis

kelompok dengan mengumpulkan para petani dalam kelompok kecil, kami dapat saling bertukar pengalaman dan belajar dari satu sama lain

B. Saran

Dari simpulan yang dihasilkan, peneliti mengusulkan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan masukan untuk meningkatkan kedepannya. Adapun saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan teknologi dalam penerapan manajemen risiko untuk pengendalian usaha tani tembakau agar dapat membantu para petani mencari informasi tentang usaha yang dijalankan.
2. Diharapkan dengan pengendalian manajemen risiko pada usaha tani tembakau di Desa Slateng dapat membantu serta menjadikan inovasi terbaru dalam usah tani tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- “Inilah Pabrik Cerutu Terbaik Jember yang Mendunia”. JPNN. 32 November 2018. [Inilah Pabrik Cerutu Terbaik Jember yang Mendunia \(jpnn.com\)](https://www.jpnn.com).
- Amal, Gordianus, Putu Fajar Kartika Lestari, Ni Putu Sukantari, “Analisis Pendapatan Usaha Tani Tembakau Di Desa Sukawati Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar,” *Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian*, no 2 (2022): 1, <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/agrifarm/article/view/3974>.
- Amruddin, Aliyah Fahmi, Hikmah, Rahmat Joko Nugroho, dan I Gusti Ngurah Aryawan Asasandi. *Manajemen Agribisnis*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021
- Anggitaningsih, Retna. *Manajemen Resiko*. Jember: STAIN Press, 2013.
- Anggitaningsih, Retna, “Manajemen Risiko Operasional Pada Bank Syariah Indonesia di Jawa Timur,” *Multidisciplinary Journal of Education, Economic and Culture* 2, no.2 (2024): 64, <https://doi.org/10.61231/mjeec.v2i2.25568>.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018, <https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>.
- Arifin, Moh. Samsul, Ratih Apri Utami, Izza Orvala, dan Brian Nurmahadi, “Manajemen Risiko Usahatani Tembakau Kasturi Menghadapi Kondisi Perubahan Iklim (Studi Kasus Kelompok Tani “Surya Tani” Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember,” *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, no. 4 (2023): 1310, <https://jepa.ub.ac.id/index.php/jepa/article/view/1987>.
- Awaliyah, Refni, “Analisis Risiko Usahatani Tembakau Di Desa Way Wangi Kecamatan Warkuk Ranau Selatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan,” *Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian*, no (2019): 64, <https://journal.unbara.ac.id/index.php/jsp/article/view/526>.
- Creswel, John W. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: SAGE Publication, 2009.
- Creswell John W. *Pendekatan Research Design*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2014.
- Darmawi, Herman. *Manajemen Risiko Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- I Putu Sugih Arta, “*Manajemen Risiko*” (Bandung: Grup CV. Widina Media Utama, 2021).
- Irmal, “Risiko Pasar,” *Manajemen Risiko*, editor Harini Fajar Ningrum, 83-98, Kota Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Jember.Id, Radar. “Fakta Jember! Ini Lima Kecamatan di Jember Penghasil Tembakau Terbanyak”, 23 Agustus 2023, <https://radarjember.jawapos.com/jember/792773086/fakta-jember-ini-lima-kecamatan-di-jember-penghasil-tembakau-terbanyak>.
- Ketut Tanti Kustina *et. al.*, *Manajemen Risiko* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2023).
- Kominfo Jatim, *Jatim Masih Penghasil Cukai Dan Tembakau Terbesar.*, 2021, <http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/jatim-masih-penghasil-cukai-dantembakau-terbesar>.
- Maharani, Monica Nathania. ‘Museum Tembakau dan Kopi Di Temanggung’. Skripsi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2018.
- Mardiana, Arika, *et al.*, "Analisis Manajemen Risiko Usahatani Tembakau di Desa Prancak Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh* 9, no. 2 (2022), 682.
- Mardiana, Arika, Sri Widayanti, Teguh Soedarto, dan Dita Atasa, “Analisis Manajemen Risiko Usahatani Tembakau Di Desa Prancak Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep, 2022.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, no. 2 (2022): 682, <https://jurnal.unigal.ac.id/agroinfoGaluh/article/view/7531/pdf>.
- Menteri Keuangan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 191/PMK.09/2008 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Di Lingkungan Departemen Keuangan, pasal 7 ayat (2).
- Minarsih, Siti. “Analisis Kelayakan Usaha Tani Tembakau Di Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas,” *Journal of Agricultural Socio-Economic and Agribusiness (JASEA)*, no. 1, (2022): 1, <https://jos.unsoed.ac.id/index.php/jasea/article/view/6332>.
- Mutiara, Farah dan A. Yusuf Kholil. "Manajemen Risiko dalam Usahatani Padi di Desa Gerbo, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan." *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis* 6, no. 3 (2022), 915.

- Ningsih, Kustiawati. "Risiko Produksi Dan Efisiensi Penggunaan Input Usahatani Tembakau Madura." *Jurnal Pertanian Cemara* 7, no. 1 (2010), 50.
- Pamungkas, Alfian Bayu, Endang Siti Rahayu, Ernoiz Antriyandarti, "Risiko Usahatani Tembakau di Daerah Hilir Bengawan Solo Kabupaten Bojonegoro," *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, no.1 (2023): 28. <https://doi.org/10.31315/jdse.v24i1.9354>.
- Rahma, Venisa Mulya, Riyanti Isaskar, dan Heptari Elita Dewi, "Manajemen Risiko Usahatani Tembakau (Nicotina Tabacum L.) di Kabupaten Gresik, Jawa Timur" Sarjana Thesis, Universitas Brawijaya, 2022.
- Retna Kristiana *et. al.*, *Manajemen Resiko* (Sumedang: CV. Mega Press Nusantara, 2022).
- Rosyida, Erly Ekayanti, Aliyah Susanti, Nur Kholifatus Solikha, dan Wuwuh Asrining Puri, "Analisis Risiko Pada Rantai Pasok Tembakau," *Jurnal Semastek*, no. 1 (2022): 347. <https://doi.org/10.36815/semastek.v1i1.59>.
- Ruminta, Darkiman, "Analisis Manajemen Usaha Tani Kopi Di Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut, Jawa Barat," *Jurnal EK&BI*, no. 2 (2023): 39, <https://jurnal.murnisadar.ac.id/index.php/EKBI/article/download/1036/541/>.
- Rustam, Bambang Rianto. *Manajemen Risiko*. Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2017.
- Salsabila Navisa, "Ketidakpastian Harga Pada Praktik Jual Beli Tembakau Di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember." Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022.
- Sinaga, Roeskani. *Ilmu Usahatani*. Bandung; Widina Media Utama, 2024., <https://repository.penerbitwidina.com/publications/565649/ilmu-sahatani>.
- Sukamdi, Karakteristik Usaha Manajemen Agribisnis, Universitas Borobudur, Jakarta, 30 Mei 2018.
- Sunarto, Bambang Priyanto, Ekonomi Agribisnis. Jakarta Selatan: Kementerian Pertanian, 2019
- V, Novi, "Manajemen Risiko: Pengertian, Manfaat, Tujuan, Prinsip dan Langkah-langkahnya," *Gramedia* (Blog). 2021, <https://www.gramedia.com/literasi/manajemen-risiko/>.

Wahyuni, Septy Tri. “Manajemen Risiko Mutu Pada Daun Tembakau Besuki Naogst Dengan Pendekatan *Failure Mode And Effect Analysis* (FMEA). Mangli Djaya Raya,” Skripsi, Universitas Jember, 2019.



Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Analisis Manajemen Risiko Usaha Tani Tembakau Di Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen Risiko 2. Usaha Tani 3. Desa slateng 	<ol style="list-style-type: none"> a. Identifikasi Risiko b. Pengukuran Risiko c. Pengendalian Risiko 	<p>Sumber data Primer:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala desa Slateng 2. Petani Tembakau 3. Kelompok Tani Tembakau 4. Tengkulak Tembakau <p>Sumber Data Sekunder:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Referensi 2. Jurnal 3. Internet 4. Dokumentasi 	<p>Pendekatan Penelitian: kualitatif dengan jenis deskriptif</p> <p>Teknik Pengumpulan data:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi 4. triangulasi <p>Teknik analisis data:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. reduksi data 2. penyajian data 3. penarikan kesimpulan <p>Lokasi Penelitian: Desa Slateng, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana identifikasi risiko yang dilakukan oleh usaha tani tembakau di desa Slateng, kecamatan Ledokombo, kabupaten Jember? 2. Bagaimana pengukuran risiko yang dilakukan oleh usaha tani tembakau di desa Slateng, kecamatan Ledokombo, kabupaten Jember? 3. Bagaimana pengendalian risiko yang dilakukan oleh usaha tani tembakau di desa Slateng, kecamatan Ledokombo, kabupaten Jember?

SURAT KETERANGAN

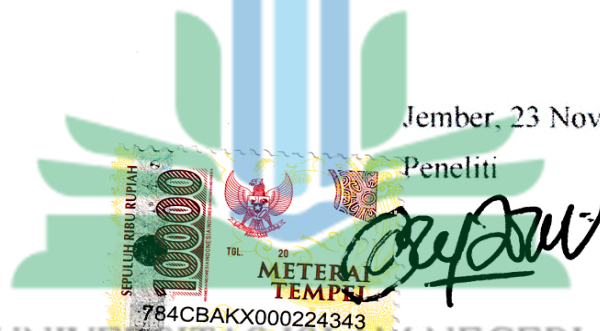
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdul Waris
NIM : 204105020012
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Manajemen Resiko Usaha Tani Tembakau di Desa Slateng Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember”** Adalah benar-benar karya asli saya kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai mestinya.

Jember, 23 November 2024

Peneliti



Abdul Waris

NIM. 204105020012

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala desa

- 1) Bagaimana pola usaha tani yang dilakukan oleh usaha tani tembakau di desa Slateng, Kecamatan Ledokombo?
- 2) Menurut bapak jikalau ada para petani mengalami risiko gagal panen bagaimana pihak desa atau selaku pemerintahan desa memitigasi al tersebut?
- 3) Adakah bantuan yang digelontorkan pihak desa kepada para petani tembakau di desa slateng?

B. Petani Tembakau

- 1) Dalam usaha tani tembakau tentu ada risiko yang dialami oleh petan, apa saja pengukuran risiko yang dilakukan oleh pihak petani?
- 2) Bagaimana bentuk pengendalian risiko yang dilakukan usaha tani tembakau jikalau menagalami kegagalan panen?
- 3) Apa saja faktor yang menjadi penghambat para petani dalam usah atani tembakau?
- 4) Adakah solusi atau rekomendasi dari para petan tembakau dengan adanya risiko yang dialami ole petani?
- 5) Biasanya kelangkaan apa saja yang menjadi faktor pengambat dalam melakukan pengendalian risiko pada usaha tani tembakau?

C. Tengkulak

- 1) Apa yang menjadikan anda memlih tembakau dari desa slateng?
- 2) Ada faktor tertentu tidak dengan pilihan kualitas tembakau pada usaha tani tembakau di desa slteng?
- 3) Biasanya bentuk apa saja yang dilakukan oleh para tengkulak dalam memilih dan memilah tembakau yang berkualitas?
- 4) Bagaimana jikalau pada kualitas tembakau terdapat kecacatan atau tidak layak , adaka mitigasi risiko khusus dari para tengkulak?

Nomor : B-811 /Un.22/7.a/PP.00.9/08/2024
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

08 Agustus 2024

Kepada Yth.
Kepala Desa Slateng
Ledokombo, Jember, Jawa Timur 68196

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Abdul Waris
NIM : 204105020012
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Analisis Manajemen Risiko Usaha Tani Tembakau (Studi Kasus Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember) program wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER




Nurul Widyawati Islami Rahayu



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN LEDOKOMBO
DESA SLATENG

Jl. Cumedak No. 06 Krajan Slateng Ledokombo Jember Kode Pos 68196

SURAT KETERANGAN

Nomor : 300 / 750 / 35.09.28.2009 / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. M I S U
Jabatan : KEPALA DESA SLATENG

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : ABDUL WARIS
NIM : 204105020012
Tempat Tgl Lahir : Jember, 23-12-2002
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syari'ah
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Alamat : Dusun Sumber Gadung Rt 001 Rw 017 Desa Slateng Kec. Ledokombo Kab. Jember.

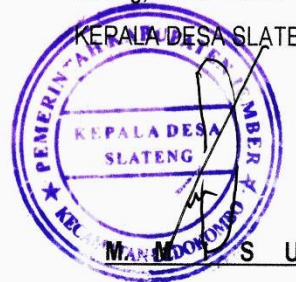
Bahwa orang tersebut diatas telah selesai melaksanakan Penelitian di Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember, dengan Judul Penelitian **Analisis Manajemen Resiko Usaha Tani Tembakau** (Studi Kasus Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Slateng, 06 November 2024

KEPALA DESA SLATENG



JUDUL PENELITIAN

Analisis Manajemen Resiko Usaha Tani Tembakau di Desa Slateng Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember

No	Kegiatan	Tanggal	Informan	Paraf
1.	Menyerahkan Surat Izin Penelitian	25 September 2024		
2.	Wawancara Dengan Kepala Desa	25 September 2024		
3.	Wawancara Dengan Petani	30 September 2024		
4.	Wawancara Dengan Tengkulak	05 Oktober 2024		
5.	Wawancara Dengan Ketua Tani	07 Oktober 2024		
6.	Wawancara Dengan Petani	30 September 2024		
7.	Meminta Surat Selesai Penelitian Di Kantor Desa Slateng	06 November 2024		

Slateng, 06 November 2024



UNIVERSITAS ISLAM JEMBER
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI



WAWANCARA DENGAN
PERANGKAT DESA SLATENG



WAWANCARA DENGAN PETANI
TEMPAKAU



WAWANCARA DENGAN PETANI
TEMPAKAU



WAWANCARA DENGAN
TENKULAK TEMPAKAU

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Abdul Waris
NIM : 204105020012
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Manajemen Risiko Usaha Tani Tembakau Di
Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten
Jember

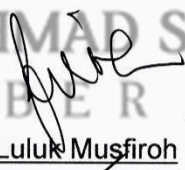
Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan Aplikasi DrillBit, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada Aplikasi DrillBit kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 26 November 2024

Operator Aplikasi DrillBit
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


Luluk Musfiroh

SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Abdul Waris
NIM : 204105020012
Semester : IX (Sembilan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, November 2024
Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah,



SOFIAH, M.E.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

SITASI

Retna Anggitaningsih , Manajemen Risiko Operasional Pada Bank Syari'ah Indonesia di Jawa Timur. *Multidisciplinary Journal of Education, Economic and Culture*, 2(2), (2024) 63–70. <https://doi.org/10.61231/mjeec.v2i2.25>

Setianingrum, Nurul, and Nur Hidayat. "The development of asset liquidity management learning based on online research and trade as a financial inclusion strategy for students." *International Journal of Scientific and Technology Research* 8.8 (2019): 91-96.

Hidayatullah, M. F., Vera Susanti, and Raudhia Nur Salsabila Salsabila. "Strategi Literasi Digital Marketing pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) oleh Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Kabupaten Jember." *Mabny: Journal of Sharia Management and Business* 3.02 (2023): 115-120.

Siti Nur Azizatul Luthfyah, Nurul Widyawati Islami Rahayu, & Abdul Rokhim. "Analisis Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampung Sustainable Development Goals (Sdgs) Dalam Peningkatkan Kesejahteraan". *Ar-Ribhu : Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah*, 3(2), (2022): 267-285.

Khamdan Rifa'I, "Kepuasan Konsumen" (Jember: UIN KHAS Press (Anggota IKAPI), 2023).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



DATA PRIBADI

1. Nama Lengkap : Abdul Waris
2. Tempat Tanggal Lahir : Jember, 23 Desember 2002
3. NIM : 204105020012
4. Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah
5. Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
6. Alamat Asal : Dusun Sumber Gadung, Desa Slateng, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember, Jawa Timur
7. No. Telp : 081235534553
8. Email : warisdjember@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SMP 1 SUMBER JEMBER
2. SMA NURIS JEMBER
3. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R